

**PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN ASESMEN  
SMP DI BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Pendidikan Biologi

**Oleh :**

**ENCI PUSPITASARI**

**NPM : 1411060289**

**Jurusan : Pendidikan Biologi**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
TAHUN 2018/2019**

**PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN ASESMEN  
SMP DI BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Mendapatkan Gelar S1 Pendidikan Biologi

**Oleh :**

**ENCI PUSPITASARI**

**NPM : 1411060289**

**Jurusan : Pendidikan Biologi**

Pembimbing I : Dr. Rifda El Fiah, M.Pd

Pembimbing II : Aulia Novitasari, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
TAHUN 2018/2019**

## ABSTRAK

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung dan SMP Al-Azhar 1 Bandar Lampung terhadap asesmen guru didapatkan bahwa asesmen yang dikembangkan guru belum mencakup ketiga ranah asesmen autentik, hanya ranah kognitif dan ranah psikomotor. Masalah tersebut dapat dirumuskan yaitu apakah guru IPA SMP di Bandar Lampung berperan dalam mengembangkan asesmen autentik dan apakah guru IPA SMP di Bandar Lampung mengalami kesulitan dalam mengembangkan asesmen autentik.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru IPA SMP di Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019 dalam mengembangkan asesmen autentik. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif. Sampel dalam penelitian ini adalah guru IPA di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung dan SMP Al-Azhar 1 Bandar Lampung. Teknik sampling yang digunakan yaitu teknik *Sampling Jenuh*. Metode pengumpulan data atau instrumen penelitian menggunakan observasi, angket dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan melalui proses pengumpulan data, pengolahan dan analisis data maka ditemukan beberapa hasil penelitian bahwa peran guru dalam mengembangkan asesmen rata-rata berkriteria *tinggi* (73,6%). Dari tiga kompetensi ranah asesmen autentik, rata-rata untuk mengembangkan asesmen ranah kognitif berkriteria *tinggi sekali* (86%). Rata-rata guru mengembangkan asesmen ranah afektif berkriteria *rendah* (32,5%). Rata-rata guru mengembangkan asesmen ranah psikomotor berkriteria *tinggi sekali* (72,5%). Maka dapat disimpulkan bahwa guru berperan dalam mengembangkan asesmen dengan beberapa kesulitan yang dialami guru IPA yaitu pada ranah afektif mendapatkan persentase 32,5 % dengan kategori rendah.





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul : PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN ASESMEN**  
**AUTENTIK PEMBELAJARAN IPA DI SMP**

**Nama : ENCI PUSPITASARI**  
**NMP : 1411060289**  
**Jurusan : Pendidikan Biologi**  
**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Dr. Rifda Elfiah, M.Pd**  
**NIP. 19670622 199403 2002**

**Pembimbing II**

**Aulia Novitasari, M.Pd**

**Mengetahui,**  
**Ketua Jurusan Pendidikan Biologi**

**Dr. Eko Kuswanto, M.Si**  
**NIP. 19750514 200801 1009**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **“PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN ASESMEN AUTENTIK PEMBELAJARAN IPA DI SMP”**, Disusun Oleh: **ENCI PUSPITASARI, NPM. 1411060289**, Jurusan Pendidikan Biologi telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, pada hari/tanggal: **Jumat/01 November 2019.**

**TIM MUNAQASYAH**

**Ketua : Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd**

**Sekretaris : Aryani Dwi Kesumawardani, M.Pd**

**Penguji Utama : Rizki Wahyu Yunian Putra, M.Pd**

**Penguji Pendamping I : Dr. Rifda Elfiah, M.Pd**

**Penguji Pendamping II : Aulia Novitasari, M.Pd**

**Mengetahui,**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. H. Nurya Diana, M.Pd**  
**NPM. 14060828 198803 2 002**

## MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

*Artinya :*

“karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,  
Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah : 5-6)



## PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, saya persembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang selalu mencintai dan memberi makna dalam hidupku, terutama bagi:

1. Ayahanda -----, Ibunda ----- tercinta, yang senantiasa memberikan kasih sayang, bimbingan, motivasi, dan selalu mendoakan demi tercapainya cita-citaku.
2. Adikku May Wulan Dari, yang turut memberikan motivasi dan semangat.
3. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.





## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama Enci Puspitasari dilahirkan di Desa Liwa, Kec. Balik Bukit Kab. Lampung Barat Prov. Lampung pada tanggal 18 November 1995, anak pertama dari tiga bersaudara pasangan Bapak ----- dan Ibu -----.

Penulis memulai pendidikan pertama di SD Negeri 1 Padang Dalam dan selesai tahun 2008. kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Liwa selesai tahun 2011 , dan melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 1 Liwa selesai pada tahun 2014.

Kemudian pada tahun 2014 penulis meneruskan pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri pada jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.



## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuhu

Teriring salam dan do'a semoga Allah SWT selalu melimpahkan Hidayah dan Taufik-Nya dalam kehidupan ini. Tiada kata yang pantas penulis ucapkan selain kata syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kelapangan berfikir, membukakan pintu hati, dengan taufik dan hidayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul Peran Guru Dalam Mengembangkan Asesmen Autentik Pembelajaran IPA di SMP. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Ibu Prof. Dr.Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Eko Kuswanto, M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dr. Rifda El Fiah, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Aulia Novitasari, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak memberi arahan, pengetahuan, masukan dan membimbing penulis.
4. Ibu Farah Eva Ristina, S.Pd selaku guru IPA di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung dan Bpk Agus Purnomo, S.Si selaku guru IPA di SMP

Al-Azhar 1 Bandar Lampung yang telah membantu dan memberikan izin atas penelitian yang penulis lakukan.

5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis serta staf dan karyawan.
6. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung atas kesediaanya membantu penulis dalam menyelesaikan syarat-syarat administrasi.
7. Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.
8. Teman-teman mahasiswa Pendidikan Biologi E angkatan 2014, Devi Maya Sari, S.Pd, Yukeu Sophia Sasmita, Dwi Supriyati S.Pd, , Indah Kurniawati, S.Pd, Erna Yani S.Pd, Elis Novitaria, Endang S Taurina, Aris Susanto, Dheonardo P P, Hamzah Roni, Darnika, Yaumil dan Lainnya yang telah memanjatkan doa dan memberikan doa dan memberikan motivasi atas kesuksesan peneliti.
9. Teman-teman KKN kelompok 82 Desa Way Panji yang telah memberikan semangat dan motivasi atas kesuksesan peneliti.
10. Teman-teman Psikologi Agama, Hipzon, S.Ag dan Rusdi Yunus S.Ag.
11. Teman-teman SMK Negeri 1 Liwa Levi Afrianti, S.Kom dan Deki Sanjaya.

Semoga Allah SWT selalu memberikan Taufik dan Hidayah-Nya sebagai balasan bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokaatuhu.

Bandar  
2019  
Penulis

Lampung,

**Enci Puspitasari**  
**NPM. 1411060289**





## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	12
C. Pembatasan Masalah.....	12
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian .....	12
F. Manfaat Penelitian .....	15
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>15</b>
A. PERAN Guru .....	15
1. Definisi Peran.....	15
2. Definisi Guru.....	15
3. Peran Guru Dalam Pembelajaran .....	16
B. Asesmen .....	24
1. Pengertian Asesmen .....	24
2. Pengertian Asesmen Autentik .....	26
3. Ciri-ciri Asesmen Autentik .....	30
4. Tujuan Asesmen Autentik.....	31
5. Manfaat Asesmen Autentik.....	32

6. Jenis-jenis Asesmen Autentik .....	32
7. Karakter Asesmen Autentik .....	35
8. Teknik Asesmen Autentik.....	37
9. Ruang Lingkup Asesmen Autentik .....	40
10. Prinsip Asesmen Autentik.....	44
11. Keunggulan dan Kelemahan Asesmen Autentik.....	45
C. Pembelajaran IPA.....	47
1. Pengertian IPA .....	47
2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam .....	48
3. Uraian Materi .....	51
A. Pendahuluan .....	53
1. Deskripsi Singkat .....	53
B. Penyajian .....	54
1. Rangka.....	55
1) Macam-macam rangka.....	57
a) Rangka Aksial .....	57
b) Rangka Apendikular.....	61
2. Tulang Penyusun Rangka.....	63
3. Jenis Tulang .....	63
4. Hubungan Antar Tulang.....	70
5. Otot.....	76
1) Otot Rangka .....	77
2) Otot Polos.....	80
6. Kelainan pada system gerak.....	82
D. Kerangka Berfikir.....	84
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>86</b>
A. Waktu dan Tempat Penelitian .....	86
B. Jenis Penelitian.....	86
C. Subjek Penelitian.....	86
D. Teknik Pengumpulan Data.....	87
E. Teknik Analisis Data.....	88
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>91</b>
A. Hasil Penelitian .....	91
B. Pembahasan .....	103
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>117</b>
A. Kesimpulan .....	117
B. Saran.....	117
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	

## LAMPIRAN-LAMPIRAN





## DAFTAR TABEL

Table 1.1 daftar nama guru IPA

Table 1.2 hasil angket dan wawancara mengembangkan asesmen

Table 2.1 klasifikasi teknik penilaian dan instrumen penilaian autentik

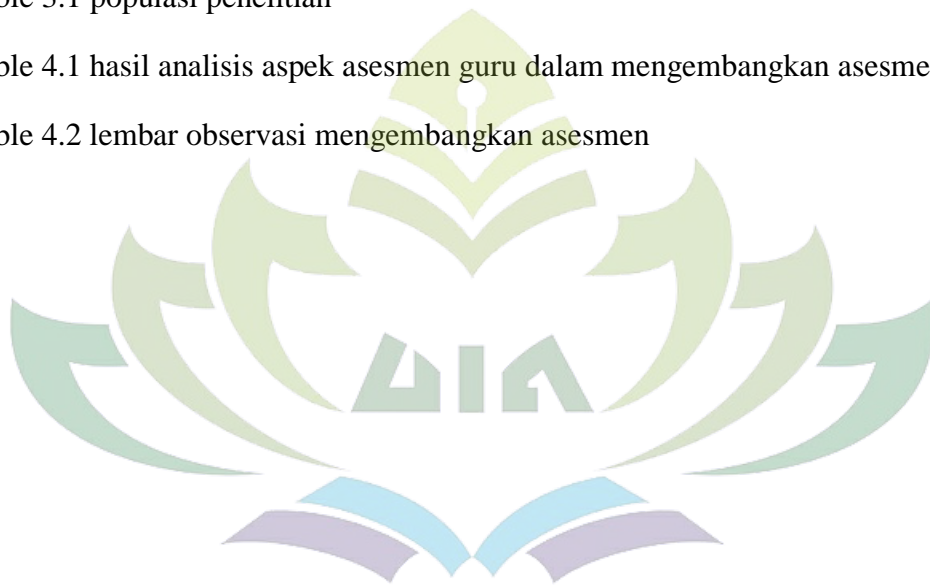
Table 2.2 keunggulan dan kelemahan asesmen autentik

Table 2.3 silabus

Table 3.1 populasi penelitian

Table 4.1 hasil analisis aspek asesmen guru dalam mengembangkan asesmen

Table 4.2 lembar observasi mengembangkan asesmen



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Rangka manusia

Gambar 2. Tengkorak dan bagian-bagiannya

Gambar 3. Tulang belakang dan bagian-bagiannya

Gambar 4. Tulang dada dan tulang rusuk

Gambar 5. Tulang anggota gerak atas

Gambar 6. Asetabulum

Gambar 7. Anggota gerak bawah

Gambar 8. Tulang pipa

Gambar 9. Struktur tulang pipa

Gambar 10. Struktur makroskopis dan mikroskopis tulang kompak

Gambar 11. Sinartrosis

Gambar 12. Amfiartrosis

Gambar 13. Sendi peluru

Gambar 14. Endi engsel

Gambar 15. Sendi pelana

Gambar 16. Sendi putar

Gambar 17. Struktur otot lurik

Gambar 18. Letak tendin pada tulang otot

Gambar 19. Struktur otot polos

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan Judul**

Peneliti mempermudah dalam memahami judul skripsi ini, maka secara singkat akan diuraikan pengertian kata-kata penting dalam judul Peran Guru Dalam Mengembangkan Asesmen SMP di Bandar Lampung.

Peran adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang berdasarkan karakter dan kedudukannya. Peran merupakan tindakan yang dilakukan seseorang dalam menduduki suatu posisi (karakteristik) atau kedudukan tertentu dalam masyarakat.

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa. Menurut Sudarma, guru adalah actor utama dan terdepan dalam proses pembelajaran. Guru merupakan orang yang berperan langsung dalam proses belajar mengajar. Guru adalah orang yang berperan dalam proses belajar mengajar untuk memberikan ilmu pengetahuan kepada para siswa disekolah.

Asesmen adalah proses untuk mendapatkan informasi dalam bentuk apapun yang dapat digunakan untuk dasar pengambilan keputusan tentang siswa, baik yang menyangkut kurikulum, program pembelajaran, kurikulum, iklim sekolah, maupun kebijakan-kebijakan sekolah.



## B. Alasan Memilih Judul

Penulis memilih judul dalam skripsi ini memiliki beberapa alasan, yaitu sebagai berikut:

### 1. Alasan objektif

- a. Asesmen digunakan untuk mengetahui tujuan pembelajaran secara utuh dan memiliki kepastian kriteria keberhasilan, baik kriteria keberhasilan proses belajar siswa, ataupun kriteria keberhasilan dari kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru, serta keberhasilan program pembelajaran secara keseluruhan.
- b. Karena objek dalam penelitian ini bisa diobservasi dan dianalisis dengan pendekatan kualitatif.

### 2. Alasan subjektif

- a. Tersedianya literatur yang menunjang mengenai permasalahan tersebut, maka sangat memungkinkan untuk dilakukan penelitian.
- b. Syarat mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Fakultas Tarbiyah.

## C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sistem yang digunakan untuk mempengaruhi siswa agar mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya dan yang akan menimbulkan perubahan pada dirinya yang memungkinkan ia berfungsi sesuai kemampuannya dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan adalah usaha orang dewasa kepada anak-anak untuk memimpin jasmani dan rohani kearah kedewasaan. Dalam arti lain pendidikan merupakan proses

mentransfer nilai-nilai dari orang dewasa (guru atau orang tua) kepada anak-anak agar menjadi dewasa dalam segala hal.

Setiap orang berhak mendapat pendidikan, karena pendidikan merupakan benteng utama untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan dapat diselenggarakan melalui jalur formal, jalur non formal, dan jalur informal. Pendidikan formal diselenggarakan di sekolah dan berjenjang dari pendidikan sekolah dasar, menengah, sampai pendidikan tinggi. Pendidikan non-formal diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan sebagai pelengkap pendidikan formal. Sedangkan pendidikan informal merupakan kegiatan belajar mandiri yang diselenggarakan di lingkungan dan keluarga.

Pendidikan merupakan masalah yang penting bagi setiap bangsa, upaya perbaikan di bidang pendidikan harus dilaksanakan agar bangsa dapat maju dan berkembang seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Upaya-upaya yang dapat dilaksanakan antara lain penyempurnaan kurikulum, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan-pelatihan, perbaikan sarana-sarana pendidikan, dan lain-lain, upaya ini dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Untuk mencapai tujuan pendidikan perlu dilakukan penilaian agar diketahui sejauh mana proses pembelajaran tersebut telah mencapai hasil sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Asesmen pada pembelajaran tidak hanya menilai hasil belajar siswa tetapi juga menilai proses. Asesmen proses merupakan upaya memberikan nilai terhadap kegiatan pembelajaran yang

dilakukan oleh guru dan siswa, sedangkan penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa dengan kriteria tertentu. Hasil belajar mencakup kompetensi pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.<sup>1</sup>

Asesmen pendidikan merupakan suatu pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar siswa. Penilaian harus didasarkan pada tujuan pembelajaran secara utuh dan memiliki kepastian kriteria keberhasilan, baik kriteria keberhasilan proses belajar siswa, ataupun kriteria keberhasilan dari kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru, serta keberhasilan program pembelajaran secara keseluruhan. Untuk memperoleh hasil asesmen yang maksimal yang dapat menggambarkan proses dan hasil belajar yang sesungguhnya, asesmen dilakukan sepanjang kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Aspek yang harus ada dalam perencanaan tersebut adalah tujuan/kompetensi sebagai target yang diharapkan dari proses belajar mengajar dan cara bagaimana tujuan dan proses belajar mengajar tersebut dapat dicapai dengan efektif. Asesmen harus dilakukan oleh pendidik sepanjang rentang waktu berlangsungnya proses pembelajaran. Kemampuan untuk melakukan asesmen merupakan kemampuan yang dimiliki bagi setiap tenaga pengajar. Terbukti bahwa semua referensi yang berkaitan dengan tugas pembelajaran, selalu ditekankan pentingnya kemampuan melakukan

---

<sup>1</sup> Yanti Herlianti, *Pembelajaran Tematik*, Cet.1 (Jakarta: UIN Press, 2015).h.122



penilaian bagi tenaga pengajar. Seperti dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Qaff ayat 17-18 :

إِذْ يَتَلَقَّى الْمُتَلَقِّيَانِ عَنِ الْيَمِينِ وَعَنِ الشِّمَالِ قَعِيدٌ ﴿١٧﴾ مَا يَلْفِظُ مِنْ قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَتِيدٌ ﴿١٨﴾

Artinya : (yaitu) ketika dua orang Malaikat mencatat amal perbuatannya, seorang duduk di sebelah kanan dan yang lain duduk di sebelah kiri. 18. tiada suatu ucapanpun yang diucapkannya melainkan ada di dekatnya Malaikat Pengawas yang selalu hadir.

Isi surah Qaff ayat 17 dan 18 menerangkan bahwa kedua malaikat tersebut ditugaskan mencatat amal perbuatan manusia setiap harinya. Tidak ada satu katapun yang diucapkan seseorang kecuali disampingnya malaikat mengawasi dan mencatat perbuatannya. Begitu juga dengan seorang guru yang diharuskan melakukan kegiatan penilaian sepanjang kegiatan proses belajar berlangsung untuk mengetahui perkembangan dari peserta didik

Allah SWT. Juga menekankan adanya upaya perbaikan penilaian dalam aktivitas apapun yang telah kita lakukan. Dalam salah satu firmanNya Qs. Al-Hasyr : 18 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Surah diatas menjelaskan bahwa apapun yang kita lakukan kita diperintahkan untuk mengintropeksi terhadap apa yang kita lakukan, tujuannya untuk perbaikan guna mencapai masa depan yang lebih baik. Sama halnya dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa dikelas, guru hendaknya melakukan perbaikan guna mencapai kompetensi yang telah di tentukan.

Upaya dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar sebagai bagian dari peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan melalui sistem penilaian. Sistem penilaian ini sangat berguna bagi kualitas hasil lulusan. Oleh karena itu, seorang guru harus mengetahui kriteria dan jenis jenis penilaian (asesmen) yang akan digunakan.

Asesmen memiliki kelebihan untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa dengan berfokus pada keterampilan analisis dan keterpaduan pengetahuan. Asesmen hasil belajar oleh guru dilakukan untuk meningkatkan kreativitas, merefleksikan keterampilan dan pengetahuan dunia nyata. Selain itu, asesmen memiliki peran untuk mendorong kerja kolaboratif dan meningkatkan keterampilan lisan dan tertulis.<sup>2</sup>

Asesmen hasil belajar oleh guru dilakukan untuk memantau proses, kemampuan belajar, dan perbaikan hasil belaar siswa secara berkesinambungan. Selain itu, asesmen memiliki peran antara lain untuk membantu siswa mengetahui pencapaian pembelajaran. Berdasarkan

---

<sup>2</sup> Ismet Basuki, *Asesmen Pembelajaran*, ed. by Nita Nur Muliawati (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016).h. 175

penilaian hasil belajar oleh guru, guru dan siswa dapat memperoleh informasi tentang kelemahan dan kekuatan pembelajaran.

Asesmen bermanfaat bagi guru untuk mengetahui kadar pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, untuk melatih percaya diri dan mengajak siswa untuk mengingat kembali materi yang disajikan, untuk mengetahui tingkat perubahan perilaku siswa, untuk mengetahui siapa diantara siswa yang perkembangan kemampuannya diatas rata-rata dan yang dibawah rata, sehingga dapat dilakukan pelatihan tambahan bagi anak yang perkembangan kemampuannya dibawah rata-rata. Bagi siswa, asesmen bermanfaat untuk mengetahui hasil dari kompetensi yang telah dicapai maupun yang belum dicapai. Berdasarkan informasi tersebut dapat memeberikan motivasi bagi siswa yang belum mencapai kompetensi minimal serta bagi siswa yang sudah dapat mencapai kompetensi minimal akan berupaya mempertahankan prestasinya.<sup>3</sup>

Asesmen autentik merupakan sinonim dari nyata, asli, valid dan reliable. Asesmen autentik merupakan proses pengumpulan informasi tentang perkembangan dan pecapaian pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik melalui berbagai cara yang mampu mengungkapkan, membuktikan atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran telah dikuasai dan dicapai oleh siswa.<sup>4</sup>

Asemen hasil belajar siswa yang kurang di perhatikan adalah asesmen sikap. Asesmen sikap yang dapat dikembangkan di sekolah adalah

---

<sup>3</sup> *Ibid.* h. 42

<sup>4</sup> Selly Rahmawati sunarti, *Penilaian Dalam Kurikulum 2013*, ed. by Maya (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2014).h. 27.

sikap sosial. Sebagaimana dalam pembelajaran kurikulum 2013 perencanaan asesmen sikap sosial dilakukan berdasarkan Kompetensi Inti 2 (KI 2). Sikap sosial perlu dikembangkan sebagai tahap penting guna pembentukan karakter anak yang sedang mengalami perkembangan fisik, motoric, kognitif, sosial, kepribadian, watak dan moral.

Akibat kurang berkembangnya sikap sosial yang baik dilingkungan sekolah, seperti kasus yang terjadi di bukit tinggi tahun 2014, dimana seorang siswi berpakaian seragam mengalami kekerasan yang dilakukan oleh teman-teman sekelasnya. Bullying disebut oleh KPAI sebagai bentuk kekerasan disekolah. Kasus bullying menggambarkan sikap tanggung jawab siswa yang tidak baik. Sebagai seorang siswa/i seharusnya dapat menjalankan tanggung jawab sebagaimana mestinya seorang pelajar, yaitu melaksanakan tugas dan kewajiban yang diberikan oleh guru dengan baik bukan membully teman nya. Hal tersebut menjadi teguran kepada para guru untuk dapat mengembangkan salah satu kompetensi yaitu kompetensi sikap yang baik bagi siswanya. Guru sebagai sosok yang menjadi teladan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dalam mengembangkan sikap sosial siswa. Sebab guru merupakan orang yang setiap harinya melakukan interaksi langsung dengan siswa disekolah dan memahami bagaimana karakter, kognitif serta sikap siswa.

Keberadaan guru diyakini mampu memberikan wadah terhadap anak-anak atau siswa siswi yang membutuhkan peningkatan dalam pengetahuan. Begitu pentingnya peran guru dalam dunia pendidikan,

sehingga guru menempati posisi yang amat penting dalam lingkungan sekolah dan masyarakat.<sup>5</sup> Sesuai dengan pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>6</sup>

Hasil observasi dari wawancara kepada guru IPA di SMP Bandar Lampung kesulitan yang dialami dalam mengembangkan asesmen autentik antara lain:

**Table 1.1**  
**Hasil Angket Dan Wawancara Mengembangkan Asesmen**

No	Mengembangkan asesmen	Sub indicator	Ya	Tidak
1	Ranah kognitif	Menyusun kisi-kisi soal	√	
		Membuat soal berdasarkan kisi-kisi	√	
		Mengikuti kaidah penulisan soal	√	
		Membuat rubric penilaian	√	
		Melakukan analisis butir soal	√	
2	Ranah afektif	Menentukan kompetensi/aspek kemampuan		√
		Menentukan kriteria penilaian		√
		Membuat instrumen		√
		Membuat rubric penilaian		√
3	Ranah psikomotor	Menetapkan kompetensi dasar	√	
		Membuat petunjuk pengerjaan	√	
		Membuat rubric penilaian	√	

(sumber: hasil wawancara dan angket guru IPA SMP Al-Azhar 1 dan SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung)

<sup>5</sup> Muhammad Takdir Ilahi, *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*, ed. by Rose Kusumaning Ratri, Cet. 3 (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h.115

<sup>6</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, (luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU14-2005GuruDosen.pdf), diunduh pada hari Kamis, 02 Mei 2019, pukul 15.00 WIB.



Hasil tabel diatas menunjukkan bahwa guru tidak menyusun asesmen ketiga ranah asesmen autentik, terutama pada ranah afektif. Ini karena guru merasa kesulitan untuk membuat instrumen afektif dan pelaksanaanya juga guru merasa kesulitan jika harus menilai siswa satu persatu, karena proses ini juga akan memakan banyak waktu belajar siswa hanya untuk melakukan penilaian saja. Berdasarkan temuan diatas, dapat disimpulkan bahwa guru IPA SMP Al-Azhar 1 Bandar Lampung dan SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung sudah menggunakan asesmen autentik dalam pembelajaran. Dalam pengembangannya guru merasa kesulitan dalam mengembangkan asesmen ranah afektif, karena banyak aspek yang harus dinilai dan dalam penyusunan instrumen asesmen memerlukan waktu dan tenaga yang banyak, sehingga guru terkadang tidak menerapkan asesmen afektif dalam pembelajaran.

Upaya lain yang harus sekolah lakukan adalah mengoptimalkan peran guru dalam melakukan kegiatan asesmen dalam pembelajaran. Khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Pelaksanaan asesmen yang tepat akan dapat membantu siswa dan guru dalam melakukan perbaikan terhadap apa yang telah dilaksanakan sebelumnya. Hal ini tentunya memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa dalam mencapai kompetensi dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Penelitian terdahulu yang identik dengan penelitian yang akan penulis laksanakan adalah penilaian yang dilaksanakan oleh Moh. Arifin berjudul "*Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas XI di*

*SMP Islam Sultan Agung Sukolilo Pati*”. Penelitian ini membahas mengenai kegiatan evaluasi yang dilakukan guru di SMP Islam Sultan Sukolilo Pati mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan hasil evaluasi. Dan penelitian terdahulu yang memiliki pembahasan yang identik dengan penelitian penulis adalah penelitian yang dilakukan oleh Dwiyanti Puspitasari dengan judul “*Evaluasi Pelaksanaan Program Keterampilan Memasak di Sekolah Menengah Atas SMAN 11 Yogyakarta*”. Penelitian ini membahas mengenai kegiatan evaluasi yang dilakukan guru SMA Negeri 11 Yogyakarta mulai dari evaluasi konteks, evaluasi input, evaluasi proses, dan evaluasi produk.

Masalah mengenai peran guru dalam mengembangkan asesmen, penulis menganggap perlu untuk mengidentifikasi secara lebih mendalam mengenai kesulitan yang dialami guru dalam mengembangkan asesmen autentik sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi “***Peran Guru Dalam Mengembangkan Asesmen SMP di Bandar Lampung***”.

#### D. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dalam latar belakang masalah diatas, maka ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP) penyusunan instrumen asesmen sebagian guru belum menyusun sendiri perangkat asesmen melainkan memodifikasi hasil dari internet.

2. Kesulitan dalam membuat asesmen autentik karena banyak aspek yang dinilai.
3. Perencanaan asesmen belum menggunakan ketiga ranah autentik (kognitif, afektif, psikomotor).

#### E. Batasan Masalah

Agar pembahasan pada penelitian ini terarah dan tidak keluar dari permasalahan yang ada, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut :

1. Asesmen yang dikembangkan instrumen asesmen autentik.
2. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil sampel guru kelas VIII.

#### F. Rumusan masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan penelitian tersebut, maka dirumuskan masalah utama dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah guru ipa SMP di Bandar Lampung mengembangkan asesmen autentik ?
2. Apakah guru ipa SMP di Bandar Lampung mengalami kesulitan dalam mengembangkan asesmen autentik ?

#### G. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui peran guru dalam mengembangkan asesmen SMP di Bandar Lampung.
2. Mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat guru dalam mengembangkan asesmen.

## H. Manfaat Penelitian

### a. Manfaat Teoritis

Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, membuktikan dan menguji teori peran guru khususnya pada bidang keguruan sehingga dapat memberikan sumbangan yang berharga pada perkembangan ilmu keguruan di UIN Raden Intan Lampung.

### b. Manfaat Praktis

#### 1. Bagi akademisi

Menjadi tambahan referensi guna mempermudah akademisi atau pihak lain yang akan melakukan penelitian.

#### 2. Bagi sekolah

penelitian ini diharapkan memberikan informasi bahwa menjadi seorang guru dan pendidik diperlukan banyak cara agar dapat mengembangkan asesmen dengan baik.

#### 3. Bagi peneliti, sebagai pengalaman yang bermanfaat untuk mengetahui peran guru dalam mengembangkan asesmen ketika terjun ke lapangan sebagai wadah untuk mengembangkan pengetahuan.

#### 4. Bagi pembaca

Dapat digunakan sebagai informasi dan pengetahuan tentang peran guru dalam mengembangkan asesmen yang baik.

## I. Metode Penelitian

### a. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019 di SMP Muhammadiyah 3 dan SMP Al-Azhar 1 Bandar Lampung.

### b. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek secara alamiah/apa adanya.<sup>7</sup> Dalam hal ini peneliti mengamati perilaku objek dengan menggunakan 3 langkah, yaitu langkah pertama tahap deskripsi, langkah kedua tahap reduksi, dan langkah ketiga tahap seleksi.<sup>8</sup>

### c. Subjek Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan.<sup>9</sup> populasi dalam penelitian ini adalah guru IPA kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung dan SMP Al-Azhar 1 Bandar Lampung.

---

<sup>7</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016).,h. 157

<sup>8</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016).

h.21

<sup>9</sup> *Ibid.* h. 80



Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik *Sampling Jenuh*.<sup>10</sup> Dikatakan *Jenuh* jika jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang.

**Tabel 1.2**  
**Populasi Penelitian**

No	Sekolah	Kelas
1	SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung	VIII
2	SMP Al-Azhar 1 Bandar Lampung	VIII

d. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Angket(kuesioner)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket yang digunakan berupa angket terbuka untuk mengetahui peran guru dalam mengembangkan asesmen.

b. Wawancara

Wawancara digunakan untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara yang digunakan berupa wawancara terstruktur, karena

---

<sup>10</sup> *Ibid.* h. 85

pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.

c. Observasi

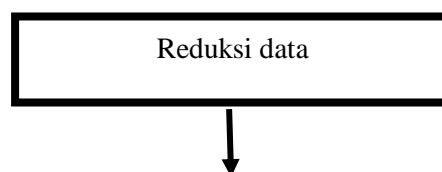
Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, observasi tidak terbatas pada orang saja tetapi juga pada objek-objek alam yang lain.<sup>11</sup> Observasi yang digunakan berupa observasi partisipasi pasif. Dalam observasi ini peneliti datang ditempat kegiatan objek yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

d. Dokumentasi

Dokumentasi ini peneliti jadikan sebagai metode untuk memperoleh data yang di berkaitan dengan profil guru dalam mengembangkan asesmen.

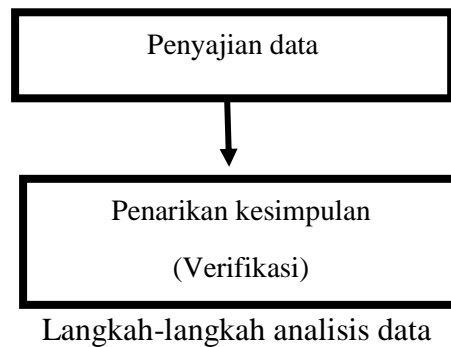
e. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Analisis data dilakukan menggunakan Model Miles dan Huberman. Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus. Langkah-langkah dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan varifikasi.




---

<sup>11</sup> *Ibid.* h. 145



#### a. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, kegiatan menyajikan data inti/pokok, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan tajam mengenai hasil pengamatan, wawancara, serta dokumentasi. Reduksi data dalam penelitian ini dengan cara menyajikan data inti/pokok yang mencakup keseluruhan hasil penelitian, tanpa mengabaikan data-data pendukung. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan. Data yang dianggap relevan dan penting yaitu data yang berkaitan dengan pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran IPA.

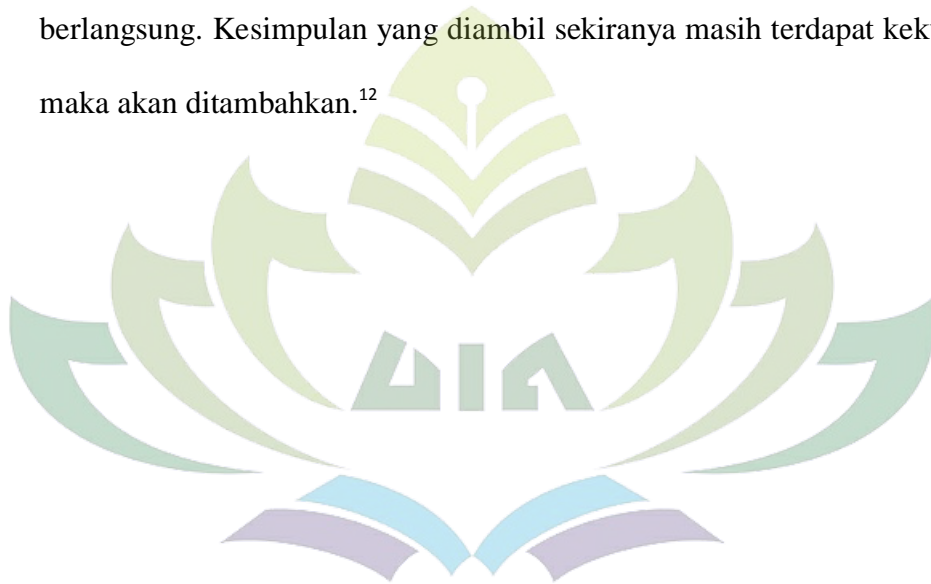
#### b. Penyajian data

Setelah direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Supaya data yang banyak dan telah direduksi mudah dipahami baik oleh peneliti maupun orang lain, maka data tersebut perlu disajikan. Bentuk penyajiannya adalah teks yang bersifat naratif (pengungkapan secara tertulis). Analisis pada penelitian ini menggunakan analisis kualitatif, artinya analisa

berdasarkan observasi lapangan secara teoritis untuk mendeskripsikan secara jelas tentang pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran IPA.

**c. Kesimpulan/ verifikasi**

Data yang sudah dipolakan, kemudian difokuskan, dan disusun secara sistematis dalam bentuk naratif. Kemudian melalui induksi, data tersebut disimpulkan sehingga makna data dapat ditemukan dalam bentuk tafsiran dan argumentasi. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan yang diambil sekiranya masih terdapat kekurangan, maka akan ditambahkan.<sup>12</sup>



---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Ibid.* h. 92-95

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Peran Guru

##### 1. Definisi Peran

Peran adalah tingkah laku yang di harapkan oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.<sup>1</sup> Peran adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang berdasarkan karakter dan kedudukannya. Peran merupakan tingkah laku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu. Dapat disimpulkan bahwa peran merupakan tindakan yang dilakukan seseorang dalam menduduki suatu karakteristik (posisi) atau kedudukan tertentu dalam masyarakat.

##### 2. Definisi Guru

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa. Menurut Sudarma Guru adalah aktor utama dan terdepan dalam proses pembelajaran. Guru merupakan orang yang berperan langsung dalam proses belajar mengajar.<sup>2</sup> Istilah guru sekarang sudah memiliki arti yang luas dalam masyarakat. Masyarakat menganggap semua orang yang memberikan pengetahuan atau memberikan ilmu tertentu kepada seseorang atau kelompok orang disebut guru, misalnya guru silat, guru menjahit, guru mengetik dan lain-lain.<sup>3</sup> Dapat disimpulkan bahwa guru

---

<sup>1</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia Online (KBBI), (<https://www.kbbi.web.id/peran>), diunduh pada hari jum'at, 03 Mei 2019 pukul 17.00.

<sup>2</sup> Sholeh Hidayat, *Pengembangan Guru Profesional*, cet. 1 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017). h, 2

<sup>3</sup> Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, 1st edn (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).h.138.



adalah orang yang berperan dalam proses belajar mengajar untuk memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta siswa disekolah.

### 3. Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran

Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Sehebat apapun teknologi pada saat ini, tetaplah peran guru yang sangat diperlukan. Peran guru dalam proses pembelajaran dianggap yang paling dominan dan klasifikasi guru sebagai demonstrator, manager/pengelola kelas, mediator, fasilitator, dan evaluator.<sup>4</sup>

#### a. Guru sebagai demonstrator

Guru sebagai demonstrator, lecturer, atau pengajar hendaknya menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan kepada siswanya, serta mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena akan sangat menentukan hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa.<sup>5</sup>

Ada dua konteks guru sebagai demonstrator :

1. Guru harus menunjukkan sikap-sikap yang terpuji dalam setiap aspek kehidupan, apa yang menjadi tingkah laku guru akan menjadi acuan bagi anaknya atau siswa.

---

<sup>4</sup> Jumanta Hamdayana, *Metodologi Pengajaran*, ed. by suryani, Cet. 1 (Jakarta: Bumi Aksara, 2016). h. 6.

<sup>5</sup> *Ibid.*, h. 10.

2. Guru harus menunjukkan bagaimana caranya agar setiap materi pelajaran yang diberikan bisa lebih dipahami dan dimengerti oleh setiap siswa.<sup>6</sup>

b. Guru sebagai manager/pengelola kelas

Adanya keterlibatan siswa secara aktif dikelas menandakan sukses nya mengajar seorang guru. Keberhasilan/kesuksesan guru mengajarkan ditentukan oleh aktivitas yang dilakukan siswa dalam belajar, demikian juga dengan keberhasilan siswa dalam belajar ditentukan dengan bagaimana cara guru tersebut mengajar. Jadi mengajar yang berhasil/sukses tidak hanya semata memberikan pengetahuan yang bersifat kognitif saja, tetapi didalamnya harus ada perubahan sikap dan kemampuan agar siswa mau untuk belajar.<sup>7</sup>

Sebagai pengelola kelas guru bertanggung jawa untuk memelihara lingkungan kelasnya agar kelas selalu menyenangkan untuk belajar dan membimbing proses-proses kecerdasan dan sosial didalam kelasnya. Guru tidak hanya memungkinkan siswa belajar, tetapi juga mengembangkan kebiasaan bekerja dan belajar secara efektif dikalangan siswa.<sup>8</sup>

Peranan guru dalam pengelolaan kelas adalah :

1. Memelihatda lingkungan fisik kelas

---

<sup>6</sup> Sulhan, *Op.Cit.*, h.10.

<sup>7</sup> Jumanta Hamdayana, *Op.Cit.*, h.10

<sup>8</sup> Thomas Ermidawati, Pauliana, *Seminar Internasional , ISSN 1907-2066 Seminar Internasional , ISSN 1907-2066, Paper Seminar Sistem Informasi Manajemen*, 2007.h. 174, (<https://media.neliti.com/media/publication/224713-peran-guru-dalam-menyiapkan-kompetensi-k-55692556.pdf>), diunduh pada hari jum'at, 03 Mei 2019 pukul 17.30 WIB.

2. Mengarahkan/membimbing proses intelektual dan sosial siswa di dalam kelas.
3. Mampu memimpin kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien.<sup>9</sup>

c. Guru sebagai mediator

Guru sebagai mediator hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan, karena media digunakan sebagai alat komunikasi yang bisa di gunakan untuk menyampaikan materi yang kan disampaikan. Sebagai mediator guru diartikan sebagai penengah dalam proses belajar mengajar siswa. Seperti dalam diskusi, guru lah yang mengatur jalan nya diskusi. Guru tidak hanya harus memiliki pengetahuan tentang media, tetapi guru juga harus memiliki keterampilan dalam memilih dan menggunakan media yang baik, agar apa yang disampaikan dapat di pahami oleh siswa. Memilih dan menggunakan media juga harus sesuai dengan tujuan, materi, metode, evaluasi, dan kemampuan guru serta minat dan kemampuan siswa.<sup>10</sup>

d. Guru sebagai fasilitator

Guru sebagai fasilitator hendaknya menyediakan fasilitas yang memudahkan kegiatan belajar siswa. Guru hendaknya mengusahakan sumber belajar yang kiranya berguna serta dapat menunjang

---

<sup>9</sup> 'PERANAN GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS Oleh: Nurhalisah \*', 13.2 (2010), 192–210.

<sup>10</sup> Ermidawati, *Loc. Cit*

pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah ataupun surat kabar.<sup>11</sup>

Indikator peran guru sebagai fasilitator, yaitu :

1. Guru menyediakan seluruh perangkat pembelajaran (seperti silabus, kurikulum, RPP, bahan evaluasi, dan penilaian) sebelum pembelajaran dimulai.
2. Guru menyediakan fasilitas pembelajaran berupa metode, media serta peralatan belajar yang akan digunakan.
3. Guru melaksanakan tugas dan fungsinya yang telah ditetapkan dalam undang-undang.
4. Guru tidak bertindak sewenang-wenang kepada siswa.<sup>12</sup>
- e. Guru sebagai evaluator

Evaluasi artinya penilaian yang telah dicapai, baik oleh siswa maupun guru.<sup>13</sup> Dengan penilaian, guru dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap materi pelajaran, serta ketepatan metode mengajar. Dengan penilaian guru dapat mengetahui kedudukan siswa didalam kelas, apakah siswa tersebut termasuk siswa yang pandai, sedang, kurang atau cukup baik di kelasnya jika di bandingkan dengan teman-temannya.<sup>14</sup>

Sehubungan dengan hal tersebut, Hidayat berpendapat peran guru sebagai demonstrator, komunikator, organisator, motivator,

<sup>11</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, Ed. 2, Cet (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).h. 64.

<sup>12</sup> Ria Agustina, 'Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus' (UIN Raden Intan Lampung, 2017).

<sup>13</sup> Rusman, *Op.Cit.*, h. 64.

<sup>14</sup> Ermidawati, *Op.Cit.*, h.175.

inspirasi, evaluator, dan pendidik. Perbedaananya terletak pada peran guru sebagai komunikator, motivator, inspirasi, dan pendidik.

a. Guru sebagai Komunikator

Seorang guru harus siap memberi informasi yang berupa aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Saat memberikan informasi, guru mengkomunikasikan ide, gagasan, nasihat, dan materi pelajaran. Guru juga diartikan sebagai narasumber, dimana guru sebagai tempat bertanya dan tempat mendapatkan informasi bagi siswa.

b. Guru sebagai Motivator

Motivasi merupakan kegiatan mempengaruhi seseorang agar mau dan ingin melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan. Seperti halnya didalam kelas, tidak semua siswa termotivasi untuk belajar, ada sebagian yang cenderung tidak bersungguh-sungguh dalam belajar hanya bermain saja, bahkan hanya mengganggu temannya. Dalam kondisi yang demikian, guru diharapkan untuk bisa membangkitkan kemauan belajar siswa agar waktu yang merugikan siswa dengan bermalas-masalan tidak berkelanjutan. Beberapa cara yang digunakan untuk memotivasi siswa adalah sebagai berikut :

1. Memberikan pujian dan hadiah
2. Menciptakan persaingan sehat
3. Menjelaskan manfaat pelajaran
4. Menimbulkan rasa ingin tahu

5. Menggunakan ide-ide yang cemerlang

6. Memberikan kuis mendadak

c. Guru sebagai inspirator

Guru harus dapat memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik bagi kemajuan belajar siswa. Petunjuk yang diberikan tidak harus berpatokan pada teori belajar dan pembelajaran yang ada, tetapi bisa dari pengalaman guru bagaimana cara belajar yang baik.

d. Guru sebagai pendidik

Guru sebagai pendidik harus menjadi dan memberikan contoh atau teladan bagi anak muridnya.<sup>15</sup>

Breen dan Candline mengklasifikasikan peran guru kedalam beberapa kategori, yaitu :

a. Guru sebagai manajer dan organisator

Guru memiliki tanggung jawab menyusun berbagai jenis kegiatan dan permainan yang sesuai, efektif dan relevan dengan pengajaran dikelas dan yang paling sesuai dengan kebutuhan siswa. Tujuannya adalah untuk menanggapi kebutuhan dan kepentingan siswa sehingga mereka dapat termotivasi untuk aktif di setiap aktivitas kelas.

b. Guru sebagai fasilitator

1. Fasilitator masa depan

---

<sup>15</sup> Sholeh Hidayat, *Op.Cit.*, h. 9-12



Guru sebagai fasilitator memberikan dukungan psiko-sosial dan dukungan teknis. Dukungan psiko-sosial mengacu pada kemampuan memotivasi siswa serta kemampuan untuk menumbuhkan rasa kesadaran pada siswa, dan dukungan teknis berupa membantu siswa merencanakan dan melaksanakan pembelajarn mereka.

2. Sebagai seorang pemandu untuk memotivasi dalam pembelajaran

Guru perlu melakukan semua upaya untuk membantu membuat pelajaran lebih mudah dan menyenangkan, termasuk membantu siswa untuk merencanakan dan melaksnakan pembelajaran untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan serta memotivasi siswa untuk belajar secara aktif dan mandiri.

3. Guru sebagai fasilitator: seorang pemandu untuk mencari sumber

Peran guru adalah memotivasi siswa mengembangkan strategi dan teknik belajar. Sebagai panduan untuk sumber daya guru dapat mengenalkan beberapa materi pelajaran seperti majalah dan surat kabar, dan beberapa situs web yang berguna untuk belajar. Untuk memotivasi siswa, guru harus bisa memilih bahan yang bisa membangkitkan minat siswa untuk belajar, dan apabila siswa merasa kesulitan dalam belajar, guru harus siap memberikan informasi.

4. Sebagai seorang penilai untuk hasil penelitian

Menilai hasil karya siswa merupakan bagian utama dari pekerjaan seorang guru.

c. Guru sebagai konselor

Guru sebagai konselor diharapkan memberikan contoh sebagai seorang yang komunikator yang efektif yang berusaha memaksimalkan interaksi antara niat pembicara dan interpretasi pendengar melalui penggunaan bahasa dan timbal balik.

## **B. Asesmen**

### **1. Pengertian asesmen**

Seorang guru setelah melakukan proses pembelajaran dikelas adalah melakukan asesmen terhadap hasil pembelajaran. Asesmen merupakan salah satu hal yang penting dilakukan oleh seorang guru untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran tersebut berhasil. Namun dalam hal tersebut sebagian guru masih belum mengetahui apa yang dimaksud dengan asesmen tersebut. Sehingga dalam melakukan asesmen masih banyak guru yang menilai seorang siswa hanya dari hasilnya saja, tanpa memperhatikan prosesnya.

Asesmen menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata “nilai” yang berarti kepandaian, biji, dan ponten. Sedangkan penilaian yaitu proses, cara, perbuatan menilai, pemberian nilai (biji, kadar mutu, harga). Asesmen dapat diartikan sebagai proses untuk mendapatkan informasi dalam bentuk apapun yang dapat digunakan untuk dasar pengambilan keputusan tentang siswa, baik yang

menyangkut kurikulum, program pembelajaran, kurikulum, iklim sekolah, maupun kebijakan-kebijakan sekolah.

Asesmen adalah suatu usaha untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh siswa. Asesmen merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa. Pendapat tersebut senada dengan Imas Kurinasih dan Berlin Sami yang menyatakan bahwa asesmen merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar.<sup>16</sup>

Asesmen merupakan penerapan berbagai prosedur, cara dan penggunaan beragam alat asesmen untuk memperoleh informasi tentang ketercapaian hasil belajar siswa.<sup>17</sup> Asesmen merupakan kegiatan yang dilakukan guru yang dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa tertentu yang telah dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran.<sup>18</sup>

Berpedoman pada lampiran permendikbud No 104 tahun 2014 tentang standar penilaian pendidikan, asesmen pendidikan merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Asesmen merupakan rangkaian

---

<sup>16</sup> Berlin Sani Imas Basuki, *Implementasi Kurikulum 2013* (Surabaya: Kata Pena, 2014).h. 47.

<sup>17</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Kurikulum 2013*, 1st edn (Jakarta: Rajawali Press, 2014).h. 68.

<sup>18</sup> M Hosnan, *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21, Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*, cet. 1 (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014). h. 387.

kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan, penilaian dilakukan selama proses pembelajaran atau pada akhir pembelajaran.<sup>19</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan, bahwa asesmen merupakan proses pengumpulan dan pengolahan berbagai data maupun informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil perkembangan belajar peserta didik.

## **2. Pengertian Asesmen Autentik**

Penekanan dalam kurikulum 2013 adalah asesmen Autentik. Asesmen ini sebenarnya sudah ada sejak kurikulum 2004 (KTSP), tetapi dalam pelaksanaan di lapangan belum berjalan secara maksimal. Melalui kurikulum 2013 ini asesmen autentik menjadi penekanan yang serius dimana guru dalam melakukan asesmen hasil belajar siswa benar-benar memperhatikan asesmen autentik.

Autentik merupakan sinonim dari asli, nyata, valid, atau reliable. Asesmen autentik dapat diartikan sebagai penilaian atas produk dan kinerja yang berhubungan dengan pengalaman kehidupan nyata dari siswa. Penilaian autentik menunjukkan bahwa belajar telah berlangsung secara harmonis dan ideal, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk maju terus sesuai dengan potensi yang dimiliki.

---

<sup>19</sup> sunarti. h. 2.

Asesmen Autentik adalah proses pengumpulan informasi oleh guru tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan oleh siswa melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran telah benar-benar dikuasai dan dicapai. Asesmen autentik adalah salah satu bentuk asesmen yang meminta siswa untuk menerapkan konsep atau teori pada dunia nyata. Otentik berarti keadaan sebenarnya, yaitu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki siswa. Sedangkan dalam pembelajaran disekolah, salah satu bentuk penilaian adalah siswa diberi tugas proyek, tugas proyek ini merupakan kegiatan untuk menerapkan pengetahuan yang dimiliki siswa dalam kehidupan sehari-hari atau dunia nyata.

Asesmen Autentik adalah kegiatan menilai siswa yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen yang disesuaikan dengan tuntutan Kompetensi yang ada di Standar Kompetensi (SK) atau Kompetensi Inti (KI).<sup>20</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa asesmen autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara menyeluruh yaitu pada ranah afektif, ranah kognitif, dan ranah psikomotor. Untuk menilai siswa mulai dari masukan (input), proses dalam pembelajaran, dan keluaran (output) dalam pembelajaran.

---

<sup>20</sup> Kunandar, *Op.Cit.* h. 35.

Asesmen proses dilakukan untuk menilai bobot pembelajaran serta karakter pribadi dan pembentukan kemampuan siswa. Asesmen proses dilakukan untuk menilai aktivitas, kreativitas, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, terutama keterlibatan mental, emosional, dan sosial dalam pembentukan kompetensi karakter siswa. Asesmen proses ini dapat dilakukan dengan pengamatan observasi. Asesmen proses ini dapat dilakukan dengan mengamati siswa saat sedang mengikuti pembelajaran, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan mengerjakan tugas-tugas pembelajaran lainnya, baik dikelas maupun diluar kelas.

Asesmen autentik dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 mengacu kepada standar penilaian yang terdiri dari :

1. Penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat oleh peserta didik, dan jurnal.
2. Pengetahuan melalui tes tertulis, tes lisan, dan penugasan.
3. Keterampilan melalui penilaian kerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio.<sup>21</sup>

Seorang guru untuk bisa melaksanakan pembelajaran autentik, harus memenuhi kriteria tertentu seperti berikut ini :

1. Mengetahui bagaimana menilai kekuatan dan kelemahan siswa.

---

<sup>21</sup> Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Gava Media, 2014).h.115.



2. Mengetahui bagaimana cara membimbing siswa untuk mengembangkan pengetahuan mereka sebelumnya dengan cara mengajukan pertanyaan dan menyediakan sumber daya memadai bagi siswa untuk melakukan tes pengetahuan.
3. Menjadi pengasuh pembelajaran, melihat informasi baru, dan menerapkan pemahaman peserta didik.
4. Menjadi kreatif tentang bagaimana proses belajar peserta didik dapat diperluas dengan menimba pengalaman dari luar dunia sekolah.

Keikutsertaan siswa dalam asesmen autentik sangat penting, karena siswa adalah sebuah tujuan dari suatu pembelajaran untuk mengembangkan dan memaksimalkan potensi yang dimiliki.

### **3. Ciri-ciri Asesmen Autentik**

Asesmen hasil belajar oleh guru yang dilakukan secara berkelanjutan bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar siswa untuk meningkatkan keberhasilan pembelajaran. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari hasil asesmennya. Asesmen yang baik akan mendorong guru untuk menentukan strategi mengajar yang baik dan memotivasi peserta didik untuk belajar yang lebih baik. Dengan menerapkan asesmen autentik dalam penilaian hasil belajar, maka akan mempermudah guru untuk mengetahui keberhasilan siswa terhadap materi baik dari ranah afektif, kognitif, dan psikomotor.

**Ciri-ciri asesmen autentik antara lain :**

1. Harus mengukur semua aspek pembelajaran, yakni kinerja dan hasil atau produk.
2. Dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran.
3. Menggunakan berbagai cara dan sumber (teknik penilaian).
4. Tes hanya satu alat pengumpulan data dan penilaian.
5. Tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik yang nyata setiap hari, mereka harus dapat menceritakan pengalaman atau kegiatan yang mereka lakukan setiap hari.
6. Penilaian harus menekankan kedalam pengetahuan dan keahlian siswa, bukan hanya kualitas atau mutu dari siswa.

Ciri-ciri asesmen autentik yang telah dijelaskan diatas dapat disimpulkan, bahwa dalam melakukan asesmen hasil belajar siswa, asesmen haruslah mengukur seluruh aspek yang dimiliki baik aspek sikap, aspek pengetahuan, maupun aspek keterampilan. Selain itu asesmen juga harus dilakukan secara menyeluruh dan tidak hanya mengandalkan hasil dari tes saja, sehingga guru dapat mengukur sejauh mana siswa telah menguasai kompetensi yang harus dicapai.

#### **4. Tujuan asesmen autentik**

Tujuan asesmen autentik diantaranya sebagai berikut :

1. Mengetahui kemajuan belajar siswa
2. Mengecek ketercapaian kompetensi siswa
3. Mengetahui kompetensi yang belum dikuasai oleh siswa

4. Menjadi umpan balik untuk perbaikan bagi siswa.<sup>22</sup>

Asesmen autentik memiliki beberapa tujuan, antara lain :

1. Menilai kemampuan individu melalui tugas tertentu.
2. Menentukan kebutuhan pembelajaran.
3. Membantu dan mendorong siswa.
4. Membantu dan mendorong guru untuk mengajar siswa lebih baik.
5. Menentukan strategi pembelajaran.
6. Meningkatkan kualitas.<sup>23</sup>

Dapat disimpulkan bahwa tujuan asesmen autentik adalah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam pembelajaran dan keberhasilan guru dalam mengajar.

## 5. Manfaat Penilaian Autentik

Penilaian autentik memiliki beberapa manfaat antara lain :

1. Mengetahui tingkat pencapaian dan pemahaman kompetensi selama proses pembelajaran dan setelah proses pembelajaran berlangsung.
2. Sebagai umpan balik bagi siswa untuk mengetahui keberhasilannya dalam pembelajaran, serta mengetahui kekuatan dan kelemahannya dalam proses pencapaian kompetensi.
3. Mengamati kemajuan dan menentukan kesulitan belajar yang dialami siswa.

---

<sup>22</sup> Kunandar, *Op.Cit.* h. 70

<sup>23</sup> Daryanto Sudhendro Herry, *Wacana Bagi Guru SD Siap Menyongsong Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Gava Media, 2014).h. 90.

4. Sebagai umpan balik bagi guru dalam memperbaiki metode, pendekatan dan sumber belajar yang digunakan.
5. Memberikan pilihan alternative penilaian kepada guru.
6. Sebagai bahan konseling kepada orang tua tentang mutu pembelajaran yang dilakukan disekolah.<sup>24</sup>

## 6. Jenis-jenis penilaian autentik

Guru dalam melaksanakan asesmen autentik harus memahami secara jelas tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Dengan mengetahui tujuan secara jelas guru akan dapat mengukur sejauh mana keberhasilan pembelajaran tersebut. Oleh sebab itu, untuk mengukur sejauh mana siswa menguasai materi dalam pembelajaran tersebut, guru harus menggunakan asesmen yang tepat untuk mengukur aspek pengetahuan, aspek sikap maupun aspek keterampilan siswa.

Pelaksanaannya asesmen autentik ini dapat menggunakan berbagai jenis asesmen diantaranya adalah :

### 1. Asesmen kinerja

Asesmen autentik sebisa mungkin guru melibatkan keikutsertaan siswa, khususnya dalam proses dan aspek-aspek yang akan dinilai. Guru dapat melakukannya dengan meminta para peserta didik menyebutkan unsur-unsur proyek/tugas yang akan mereka gunakan untuk menentukan kriteria penyelesaiannya.

### 2. Asesmen proyek

---

<sup>24</sup> Kunandar, *Op.Cit.*

Asesmen proyek merupakan kegiatan asesmen terhadap tugas yang harus diselesaikan oleh siswa menurut periode/waktu tertentu. Penyelesaian tugas dimaksud berupa penelitian yang dilakukan siswa, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan, analisis, dan penyajian data.

### 3. Asesmen portofolio

Asesmen portofolio adalah penilaian melalui sekumpulan karya siswa yang tersusun secara rapi dan teratur yang dilakukan selama kurun waktu tertentu. Portofolio digunakan guru dan siswa untuk mengetahui perkembangan pengetahuan dan keterampilan secara terus menerus dalam bidang tertentu. Portofolio memberikan gambaran secara menyeluruh tentang proses dan pencapaian hasil belajar siswa.<sup>25</sup>

### 4. Asesmen tertulis

Tes tertulis berbentuk uraian atau esay menurut peserta didik mampu mengingat, memahami, mengorganisasikan, menerapkan, menganalisis, mensintesis, mengevaluasi dan sebagainya atas materi yang sudah di pelajari. Tes tertulis berbentuk uraian sebisa mungkin bersifat komprehensif, sehingga mampu menggambarkan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik.

Jenis-jenis alat yang dapat digunakan untuk menilai siswa adalah

:

---

<sup>25</sup> Abdul Majid, *Penilaian Autentik, Proses Dan Hasil Belajar*, ed. by Adriyani Kamsyach (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015).h. 209

1. Proyek
2. Portofolio
3. Pekerjaan rumah
4. Kuis, pemberian pertanyaan kepada siswa
5. Karya siswa
6. Presentasi atau penampilan siswa dikelas
7. Demonstrasi
8. Laporan
9. Jurnal
10. Karya tulis
11. Kelompok diskusi
12. Wawancara<sup>26</sup>

Menurut beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan asesmen autentik ada beberapa hal yang harus diperhatikan antara lain :

1. Instrumen asesmen yang digunakan.
2. Aspek-aspek yang akan dinilai dalam asesmen hasil belajar harus menyeluruh yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.
3. Asesmen juga harus dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung bukan hanya pada akhir pembelajaran saja.

## **7. Karakteristik Asesmen Autentik**

---

<sup>26</sup> Kunandar, *Op.Cit.* h. 40-41



Asesmen autentik memiliki beberapa karakteristik yang menjadi ciri khasnya yang membedakan asesmen autentik dengan asesmen lainnya. Beberapa karakteristik dari asesmen autentik antara lain :

1. Melibatkan pengalaman nyata. Kegiatan-kegiatan sebisa mungkin disesuaikan dengan tugas-tugas dan kinerja di dunia nyata.
2. Dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung.
3. Lebih menekankan pada keterampilan dan performans, bukan mengingat fakta dan teori.
4. Berkesinambungan atau berkelanjutan.
5. Dapat digunakan sebagai umpan balik.
6. Kriteria keberhasilan dan kegagalan diketahui siswa dengan jelas.<sup>27</sup>

Karakteristik Asesmen Autentik sebagai berikut :

1. Berisi seperangkat tugas penting yang dirancang secara luas dalam merepresentasikan bidang kajian tertentu.
2. Menekankan kemampuan berpikir tinggi.
3. Kriteria selalu diberikan dimuka sehingga siswa tahu bagaimana mereka akan dinilai.
4. Penilaian berpadu dalam kerja kurikulum sehari-hari sehingga sulit untuk membedakan antara asesmen
5. Peran guru berubah dari penyampaian pengetahuan menjadi berperan sebagai fasilitator, model, dan teman dalam belajar.

---

<sup>27</sup> Sunarti, Selly Rahmawati, *Op.Cit*, h. 28

6. Siswa mengetahui bahwa akan ada presentasi dihadapan public atas pekerjaan yang telah di capai sehingga mereka akan sungguh-sungguh mengerjakan tugas tersebut.
7. Siswa tahu akan ada pemeriksaan baik dari proses yang mereka digunakan dalam pembelajaran dan produk-produk dalam pembelajaran dan produk-produk yang dihasilkan dari pembelajaran.

Menurut beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi karakteristik asesmen autentik adalah :

1. Dapat digunakan untuk formatif dan sumatif.
2. Mengukur keterampilan dan performans dari siswa.
3. Penilaian dilakukan secara terus menerus dan satu kesatuan secara utuh.
4. Dapat digunakan sebagai timbal balik terhadap pencapaian kompetensi siswa secara keseluruhan.

## **8. Teknik Asesmen Autentik**

Berikut dapat dijelaskan berbagai teknik asesmen antara lain :

### **1. Teknik tes**

Tes adalah pemberian sejumlah pertanyaan yang jawabannya dapat benar atau salah. Tes dapat berupa tes tertulis, tes lisan, dan tes praktik atau tes kinerja.

### **2. Observasi**

Observasi adalah asesmen yang dilakukan melalui pengamatan terhadap siswa selama pembelajaran berlangsung atau diluar kegiatan pembelajaran.

### **3. Penugasan**

Penugasan adalah pemberian tugas kepada siswa, baik secara perorangan maupun kelompok. Asesmen penugasan diberikan untuk penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur dan dapat berupa praktik di laboratorium, tugas rumah, portofolio, proyek, dan produk.

### **4. Portofolio**

Portofolio adalah kumpulan dokumen dan karya-karya siswa dalam bidang tertentu yang disusun untuk mengetahui minat, perkembangan prestasi, dan kreativitas siswa.

### **5. Proyek**

Proyek adalah tugas yang diberikan kepada siswa dalam kurun waktu tertentu.

### **6. Produk**

Produk (hasil karya) adakah asesmen yang meminta siswa menghasilkan suatu karya. Penilaian produk dilakukan terhadap persiapan, pelaksanaan/proses pembuatan, dan hasil.

### **7. Jurnal**

Jurnal merupakan catatan guru selama proses pembelajaran berlangsung yang berisi informasi hasil pengamatan terhadap kekuatan dan kelemahan siswa.

#### 8. Asesmen antar teman

Asesmen antar teman merupakan teknik asesmen dengan cara meminta siswa mengemukakan kelebihan dan kekurangan dalam berbagai hal secara jujur.

Dibawah ini table teknik asesmen dan bentuk instrumen dalam asesmen autentik :

**Tabel 2.1**  
**Klasifikasi Teknik Asesmen Dan Bentuk Instrumen**  
**Asesmen Autentik<sup>28</sup>**

<b>Teknik Asesmen</b>	<b>Bentuk Instrumen</b>
Tes Tertulis	1. Tes pilihan : pilihan ganda, benar-salah, menjodohkan, dan lain-lain. 2. Tes isian. Isian singkat dan uraian
Tes Lisan	Daftar pertanyaan
Tes Praktik (Tes Kinerja)	1. Tes identifikasi 2. Tes simulasi 3. Tes uji praktik kinerja

<sup>28</sup> Sunarti, Selly Rahmawati, *Op.Cit.* h. 20-23

<b>Teknik Asesmen</b>	<b>Bentuk Instrumen</b>
Observasi	lembar observasi
Penugasan	1. Pekerjaan rumah 2. Proyek
Produk	Rubrik
Portofolio	Lembar Asesmen Portofolio
Jurnal	Buku Catatan Jurnal
Asesmen antar Teman	Lembar Asesmen antar teman

Menggunakan berbagai teknik dalam asesmen dapat memberikan informasi yang lebih akurat terhadap asesmen hasil belajar siswa. Dengan mendapatkan informasi yang lebih akurat maka guru dapat mengetahui apakah siswa sudah mencapai kompetensi dalam pembelajaran yang telah diberikan.

## **9. Ruang Lingkup Asesmen Autentik**

Ruang lingkup dalam asesmen autentik adalah aspek pengetahuan, aspek keterampilan, dan aspek sikap. Dalam asesmen setiap aspek harus disesuaikan dengan teknik dan instrumen yang akan digunakan agar hasil yang di peroleh dapat valid dan sesuai dengan yang diharapkan. Sasaran asesmen autentik oleh guru adalah sebagai berikut :

### **a. Ranah afektif**

1. Menerima nilai, yaitu kesediaan menerima suatu nilai memberikan perhatian terhadap nilai tersebut.
2. Menanggapi nilai, yaitu kesediaan menjawab suatu nilai dan nada rasa puas dalam membicarakan nilai tersebut.
3. Menghargai nilai, yaitu menganggap nilai tersebut baik, menyukai nilai tersebut, dan komitmen terhadap nilai tersebut.
4. Menghayati nilai, yaitu memasukkan nilai tersebut sebagai bagian dari system nilai dirinya.
5. Mengamalkan nilai, yaitu mengembangkan nilai tersebut sebagai ciri dirinya dalam berpikir, berkata, berkomunikasi dan bertindak(karakter).<sup>29</sup>

Sementara itu, penjelasan mengenai proses berpikir afektif, yaitu :

1. Penerimaan, yaitu kemampuan menjadi peka tentang sesuatu dan menerima sebagai apa adanya.
2. Partisipasi, yaitu kerelaan memperhatikan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.
3. Penilaian dan penentuan sikap, yaitu kemampuan memberikan nilai dan menentukan sikap.
4. Organisasi, yaitu kemampuan membentuk system nilai sebagai pedoman hidup.
5. Pembentukan pola hidup, yaitu kemampuan menghayati nilai sehingga menjadi pasangan hidup.

---

<sup>29</sup> Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah.



Guru menilai kompetensi sikap melalui observasi, asesmen diri, asesmen teman sejawat, (antar teman), dan jurnal. Instrumen p asesmen yang ada biasanya berupa pernyataan-pernyataan yang harus di isi guru maupun siswa dengan teknik yang ada berdasarkan materi yang disampaikan dalam pembelajaran.

#### **b. Ranah kognitif**

Kompetensi penilaian ranah kognitif atau pengetahuan meliputi antara lain sebagai berikut :

1. Pengetahuan
2. Pemahaman
3. Penerapan
4. Analisis
5. Evaluasi
6. Menciptakan.<sup>30</sup>

Alat asesmen ranah pengetahuan meliputi :

- a. Tes lisan. Tes ini digunakan untuk mengetahui daya serap siswa terhadap masalah yang berkaitan dengan pengetahuan.
- b. Tes tertulis. Tes ini digunakan untuk menuangkan penguasaan dalam aspek pengetahuan. Contohnya isian singkat,

---

<sup>30</sup> Abdul Majid, *Op.Cit.* h.10-13

menjodohkan, pilihan ganda, hubungan sebab akibat, klasifikasi dan sebagainya.

c. Penugasan yang diberikan saat di sekolah maupun di rumah.

### c. Asesmen Psikomotor

Cara asesmen ini dianggap lebih autentik dari pada tes tertulis karena yang dinilai lebih mencerminkan kemampuan siswa yang sebenarnya. Dalam ranah keterampilan itu terdapat Lima jenjang proses berpikir yakni, imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi, dan naturalisasi.

Kompetensi aspek ini yaitu sebuah aktivitas yang memerlukan perbuatan yaitu kinerja, tes praktik, proyek, portofolio, kreativitas dan karya-karya intelektual. Asesmen proyek merupakan kegiatan asesmen terhadap suatu tugas yang meliputi pengumpulan, pengorganisasian, pengevaluasian dan penyajian data yang harus diselesaikan siswa (individu atau kelompok) dalam waktu atau periode tertentu.<sup>31</sup> Instrumen yang ada dalam aspek asesmen keterampilan kebanyakan adalah perintah yang menyuruh siswa untuk menuangkan kinerjanya dalam belajar.

## 10. Prinsip Asesmen Autentik

Ada beberapa prinsip asesmen yang harus diperhatikan oleh guru, Kokom Komala Sari menjelaskan bahwa ada beberapa prinsip dalam asesmen autentik antara lain:

---

<sup>31</sup> Kunandar, *Op.Cit* h. 259-260.

1. Validitas, yaitu asesmen autentik dapat menilai apa yang seharusnya dinilai dengan menggunakan alat atau instrumen yang sesuai untuk mengukur kompetensi siswa.
2. Reliabilitas, yaitu asesmen autentik memiliki konsistensi hasil asesmen.
3. Menyeluruh, yaitu asesmen autentik dilakukan secara menyeluruh dengan mencakup ketiga aspek kompetensi yang diukur yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan.
4. Berkesinambungan, yaitu asesmen autentik dilakukan secara terencana, bertahap dan terus-menerus untuk memperoleh gambaran pencapaian kompetensi siswa dalam kurun waktu tertentu.
5. Objektif, yaitu asesmen autentik harus adil, dan menetapkan kriteria yang jelas dalam pemberian skor.
6. Mendidik, yaitu proses dan hasil dalam asesmen autentik dapat dijadikan dasar untuk memotivasi, memperbaiki proses pembelajaran bagi guru, meningkatkan kualitas belajar, dan membina siswa agar tumbuh berkembang dengan optimal.

Prinsip asesmen Autentik adalah sebagai berikut :

1. Objektif
2. Terpadu
3. Ekonomis
4. Transparan

5. Akuntabel
6. Sistematis
7. Edukatif.<sup>32</sup>

## 11. Keunggulan dan Kelemahan Asesmen Autentik

Asesmen Autentik dalam pembelajaran sangat baik diterapkan karena asesmen autentik memiliki beberapa keunggulan. Keunggulan asesmen autentik antara lain, yaitu :

1. Asesmen autentik digunakan sebagai pengumpulan informasi kemampuan belajar siswa.
2. Prestasi atau kemampuan yang dimiliki dimiliki setiap siswa dibandingkan dengan prestasi sebelumnya, dibantu untuk mencapai apa yang diharapkan
3. Pengumpulan informasi dilakukan dengan berbagai macam cara dengan menggunakan instrumen atau teknik asesmen untuk mengetahui perkembangan siswa secara menyeluruh.
4. Siswa tidak hanya diajarkan untuk memilih jawaban yang sudah tersedia di lembar jawaban, tetapi siswa lebih diajarkan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dengan cara nya sendiri.
5. Penilaian dilakukan selama proses pembelajaran, bukan hanya pada saat pembelajaran.

---

<sup>32</sup> Imas Kurinasih, Berlin Sani, *Op.Cit.* h. 49.

6. Kriteria penilaian hasil karya siswa terlebih dahulu dapat dibahas guru dengan siswa sebelum dikerjakan, agar siswa mengetahui patokan asesmen yang akan digunakan atau berusaha mencapai harapan guru.

Asesmen autentik selain memiliki beberapa keunggulan, asesmen autentik juga memiliki beberapa kelemahan, di antaranya :

**Tabel 2.2**  
**Keunggulan dan kelemahan asesmen autentik<sup>33</sup>**

No	Keunggulan	Kelemahan
1	Berfokus pada keterampilan analisis dan keterpaduan pengetahuan	Memerlukan waktu yang intensif untuk mengelola, memantau dan melakukan koordinasi.
2	Meningkatkan kreativitas	Sulit untuk dikoordinasikan dengan standar pendidikan yang telah ditetapkan secara legal
3	Merefleksikan keterampilan dan pengetahuan di dunia nyata	Menantang guru untuk memberikan skema pemberian nilai yang konsisten
4	Mendorong kerja kolaboratif	sifat subyektif dalam pemberian nilai akan cenderung menjadi bias
5	Meningkatkan keterampilan lisan dan tertulis	Sifat penilaian yang unik mungkin tidak dikenali siswa

<sup>33</sup> Ismet Basuki, Hariyanto, *Asesmen Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 175

6	Langsung menghubungkan kegiatan asesmen, kegiatan pengajaran, dan tujuan pembelajaran.	Dapat bersifat tidak praktis untuk kelas yang berisi banyak siswa.
7	Menekankan kepada keterpaduan pembelajarn disepanjang waktu	Hal yang menantang untuk mengembangkan berbagai jenis materi ajar dan berbagai kisaran tujuan pembelajaran.

### C. Pembelajaran IPA

#### 1. Pengertian IPA

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bagian dari Ilmu Pengetahuan atau Sains yang semula berasal dari Bahasa Inggris *science*. Kata *science* sendiri berasal dari kata dalam Bahasa Latin *scientia* yang berarti saya tahu. Namun, dalam perkembangannya *science* sering diterjemahkan sebagai sains yang berarti Ilmu Pengetahuan Alam. IPA mempelajari alam semesta benda-benda yang ada di permukaan bumi, baik yang dapat diamati indera maupun yang tidak dapat diamati indera. Dapat disimpulkan bahwa IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti sikap ingin tahu, terbuka, jujur, dan lain sebagainya.

IPA adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala melalui serangkaian proses yang dikenal dengan proses ilmiah yang dibangun atas dasar sikap ilmiah dan hasilnya terwujud sebagai produk ilmiah yang tersusun atas tiga komponen terpenting berupa konsep, prinsip, dan teori yang berlaku secara universal.

## **2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam**

Pada hakikatnya IPA dibangun atas dasar produk ilmiah, proses ilmiah, dan sikap ilmiah. Selain itu IPA dipandang sebagai proses, sebagai produk, dan sebagai prosedur. Sebagai proses diartikan semua kegiatan ilmiah yang menyempurnakan pengetahuan tentang alam maupun untuk menemukan pengetahuan baru. IPA sebagai produk diartikan sebagai hasil proses, berupa pengetahuan yang diajarkan dalam lingkungan sekolah diluar lingkungan sekolah ataupun dijadikan sebagai bahan bacaan untuk menyebarkan pengetahuan. Sebagai prosedur IPA diartikan sebagai metode atau cara yang digunakan untuk mengetahui sesuatu yang lazim/biasa.

Di SMP/MTs mata pelajaran IPA memiliki tujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut :

1. Meningkatkan keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-nya.



2. Mengembangkan pemahaman mengenai berbagai gejala alam, prinsip dan konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
3. Mengembangkan rasa sikap ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran terhadap adanya hubungan timbal balik antara makhluk hidup yang saling berhubungan yang mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
4. Melakukan pembelajaran ilmiah untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bersikap, dan bertindak ilmiah serta saling interaksi.
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperan dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan sumber daya alam yang ada.
6. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
7. Meningkatkan pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan selanjutnya.<sup>34</sup>

Semakin jelas bahwa hakikat IPA semata-mata tidaklah pada dimensi pengetahuan, tetapi IPA lebih menekankan pada dimensi nilai keagamaan dimana dengan melihat keharmonisan di alam semesta akan semakin meningkatkan keyakinan akan adanya sebuah kekuasaan yang begitu luar biasa yang tidak dapat dibantah lagi yaitu Allah Swt. Allah SWT berfirman dalam surat Al-Fathir ayat 27 sebagai berikut :

---

<sup>34</sup> Badan Standar Nasional Pendidikan, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Perangkat Pembelajaran SMP/MTs, 2015), h. 2

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ ثَمَرَاتٍ مُخْتَلِفًا أَلْوَانُهَا ۚ وَمِنَ الْجِبَالِ جُدَدٌ بَيَضٌ وَحُمْرٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهَا وَغَرَابِيبُ سُودٌ ﴿٦٧﴾

Artinya : “Tidakkah kamu melihat bahwasanya Allah menurunkan hujan dari langit lalu kami hasilkan dengan hujan itu buah-buahan yang beraneka macam jenisnya. dan di antara gunung-gunung itu ada garis-garis putih dan merah yang beraneka macam warnanya dan ada (pula) yang hitam pekat.”

Ayat diatas Allah memperlihatkan isi alam semesta yang indah agar manusia semakin meningkatkan keimanannya yaitu manusia bisa memanfaatkan air hujan untuk kebutuhan sehari-hari seperti untuk menyiram tanaman yang bisa membuat pohon itu berkembang dan menghasilkan buah-buahan. Dan diantara gunung-gunung itu ada garis-garis putih dan merah yang beraneka macam warna dan ada pula yang berwarna hitam pekat, yang dimaksud itu adalah pelangi yang terjadi setelah hujan yang disebabkan karena sinar matahari yang terurai oleh air hujan.

### **BAB III**

#### **DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

##### **A. Gambaran Umum Objek**

##### **1. Profil Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung**

###### **1. sejarah singkat SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung**

SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung pada awalnya bernama SMP Muhammadiyah Labuhan Ratu Lampung pada tahun 1973, kemudian pada tahun 1980 menjadi SMP Muhammadiyah Labuhan Ratu Tanjung Karang. Dengan adanya pemekaran wilayah, pada tahun 1982 maka kecamatan kedaton masuk wilayah kota Bandar Lampung, sehingga berubah menjadi SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung.

Adapun berdirinya SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung adalah pada tanggal 1 Januari 1973 dengan beredarnya Pagam Pendirian Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah No.PP.MPK/631/II.73/1977.

1. Nama Sekolah : SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung
2. No. Statistik Sekolah : 202126001025
3. NPSN : 10807256
4. Tipe Sekolah : A
5. Alamat Sekolah : Jalan Zainal Abidin Pagar Alam No.14  
Labuhanratu Kecamatan Kedaton Kabupaten/Kota Bandar  
Lampung Propinsi Lampung
6. Telepon/HP/Fax : (0721) 781732/(0721)773146

Web site: <http://www.smpm3bl.sch.id>

E-Mail : [smp\\_muga\\_bl@yahoo.co.id](mailto:smp_muga_bl@yahoo.co.id)

7. Status Sekolah : Terakreditasi "A"

8. Nilai Akreditasi Sekolah : 90 (Sembilan Puluh)

## 2. Visi-misi Sekolah

Visi : Terwujudnya sekolah Islami unggul prestasi

Misi :

1. Meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT sehingga siswa mampu mengamalkan ajaran agamanya secara tertib dan disiplin.
2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
3. Meningkatkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah
4. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal
5. Mengembangkan dan melaksanakan dakwah Islam Amal Makruf Nahi Munkar, sehingga siswa mampu menjadi kader Islam yang senantiasa berbuat kebaikan dan menjadi tauladan di lingkungannya serta mampu mencegah kemunkaran dari hal-hal yang akan merusak generasi muda Islam.

## 3. Identitas Kepala Sekolah

- a. Nama Kepala Sekolah : Wahdiyana, ST.MPd.T
- b. Tempat / tanggal lahir : Kulon Progo, 1 Maret 1959
- c. Alamat Rumah : Jl. Mawar No. 33 Way Halim

Kedaton Bandar Lampung

- d. Tanggal pengangkatan kepala sekolah ini : 10 Desember 2014

Jabatan sebelumnya : Waka. Kurikulum di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung

- e. Pertama kali diangkat sebagai kepala sekolah di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung Tahun 2006
- f. Pengalaman mengajar SMP 38 tahun
- g. Pengalaman sebagai kepala sekolah (di 12 sekolah terakhir)

No.	Kepala Sekolah Di	Dari tahun s.d. tahun
1.	SMP Muhammadiyah 3 Bdr. Lampung	12 tahun, 07 Bulan
2.		

- h. Pendidikan dua jenjang terakhir :

Jenjang	Jurusan	Tahun	Institusi
S2	Teknik	2014	Universitas Negeri Padang

- i. Pelatihan yang pernah diikuti berkaitan dengan tugas pokok (tiga pelatihan terakhir)

No	Tahun	Nama Pelatihan	Lamanya (hari)
1.	2001	Pendidikan Khusus Kepala Sekolah	7
2.			

3.			
----	--	--	--

- j. Kepengurusan dalam MKKS (Musyawarah Kerja Kepala Sekolah) – 3  
Jabatan terakhir

No	Tahun	Jabatan	Tingkat
1.	2014	Anggota	-
2.			
3.			

#### 4. Wakil Kepala Sekolah dan Staf

Wakil Kepala Sekolah	Nama & No. Telp. Rumah / HP	Pendidikan & Jurusan	Masa Kerja	
			Sbg. Guru	Dlm Jabt.
Bidang :				
a. Akademik/ Kurikulum	Pujiono, S.Pd	S1 Pendidikan Bahasa Inggris	17	2
b. Kesiswaan	Hamyadi, S.Pd	S1 Pendidikan Penjaskes	11	2
c. ISMUBA	Drs. Nursalim	S1 Tarbiyah	5	4
d. Humas				
e. ....				

#### 5. Identitas Koordinator Urusan Tata Usaha Sekolah

- a. Nama Kepala Urusan : A. Barnaba S, S.Kom
- b. Tempat / tanggal lahir : Tanjung Karang, 27 April 1982
- c. Alamat Rumah : Jl. Panglima Polim Gang Randu No. 18 B.  
Lampung Nomor telepon : (0721) 774591 HP. 085269167860
- d. Tanggal pengangkatan koord. TU di sekolah ini : 30 Nopember 2006  
Jabatan sebelumnya Guru mata pelajaran TIK di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung
- e. Pertama kali di angkat sebagai Koordinator TU di SMP Muh. 3 BL, tgl. 30 Nop. 2006
- f. Pengalaman sebagai koord. TU sekolah ( di 12 sekolah terakhir)

No	Koordinator TU Sekolah di	Dari tahun s.d. tahun
1.		
2.		
3.		

- g. Pendidikan terakhir : S1 Jurusan : Teknik Iformatika Indtitusi : STMIK Darmajaya

**6. Data Siswa 4 (tahun terakhir):**

Th. Pelajaran	Jml Pendaftar (Cln Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls. VII + VIII + IX)	
		Jml Siswa	Jumla h Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumla h Rombel	Jml Siswa	Rombel



2015/2016	185	154	4	210	6	176	5	540	15
2016/2017	285	171	5	156	4	205	6	532	15
2017/2018	360	219	7	177	6	150	5	546	18
2018/2019	290	185	6	218	7	185	6	573	19

## 7. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

### 1. Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin, dan Jumlah

No	Jabatan	Nama	Jenis Kelamin		Usia	Pend Akhir	Mas a Kerj a
			L	P			
1.	Kepala Sekolah	Wahdiyana, ST	√	-	59 Th	S1	38
2.	Wakil Kepala Kurikulum	Pujiono, S.Pd	√	-	35 Th	S1	16
3.	Wakil Kepala Kesiswaan	Hamyadi, S.Pd	√	-	53 Th	S1	10
4.	Wakil Kepala ISMUBA	Drs. Nursalim	√	-	51 Th	S1	05

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT/PNS		GTT/Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1.	S3/S2	2	-	1	1	4
2.	S1	4	18	6	14	42
3.	D-4	-	-	-	-	-
4.	D3/Sarmud	-	-	-	-	-
5.	D2	-	-	-	-	-
6.	D1					
7.	SMA/ sederajat					
Jumlah		6	18	7	15	46

No.	Guru	Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan yang TIDAK sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah
		D1/D2	D3/ Sarmud	S1/D4	S2/S3	D1/D2	D3/ Sarmud	S1/D4	S2/S3	
1.	IPA	-	-	4	-	-	-	-	-	4
2.	Matematika	-	-	4	-	-	-	-	-	4
3.	Bahasa Indonesia	-	-	6	-	-	-	-	-	6
4.	Bahasa Inggris	-	-	4	-	-	-	-	-	4
5.	Pendidikan Agama	-	-	5	-	-	-	-	-	5
6.	IPS	-	-	5	-	-	-	-	-	5
7.	Penjasorkes	-	-	3	-	-	-	-	-	3
8.	Seni Budaya	-	-	3	-	-	-	-	-	3
9.	PKn	-	-	3	-	-	-	-	-	3
10.	TIK/Keterampilan	-	-	1	-	-	-	-	-	1
11.	BK	-	-	-	1	-	-	-	-	1
12.	KMD	-	-	-	1	-	-	-	-	1
	Bahasa Lampung	-	-	3	-	-	-	-	-	3
	Bahasa Arab	-	-	2	-	-	-	-	-	2

## 2. Profil Sekolah SMP Al-Azhar 1 Bandar Lampung

### 1. Sejarah singkat berdirinya SMP Al-Azhar 1 Bandar Lampung

Awalnya sekolah menengah pertama (SMP) Al-Azhar 1 Bandar Lampung diberi nama SLTP Al-Azhar 1 Bandar Lampung yang merupakan bagian dari yayasan Al-Azhar Lampung. Sekolah ini didirikan pada tahun 1982 dengan printis diantaranya Hj. Azhari, Drs. Cik Ayub Asumat, Drs. Baihaqi Fatah, dan Dra. Kurniati. Adapun kepala sekolah pertamanya adalah Drs. Maryulis Arbis kemudian dialnjutkan dengan Drs. Masdjani, K.Ms, Drs. Purnomo, Tupan, S.Ag dan Yulian Wilyanus, S.Ag hingga sekarang.

Tahun 1986, SLTP Al-Azhar 1 Bandar Lampung Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah dengan status pertama kali “Terdaftar”. Pada tahun 1992 “Diakui”, tahun 2000 tercatat di Departemen Pendidikan Nasional Kantor Wilayah Provinsi Bandar Lampung masih status “Diakui”. Tahun 2006 SMP Al-Azhar 1 Bandar Lampung mendapat akreditasi “B” oleh departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia Badan Akreditasi Sekolah Nasional.

## 2. VISI dan MISI

Visi yayasan adalah :

**“unggul Islami Terpercaya Pilihan Masyarakat Lampung”**

Misi yayasan adalah :

1. Membangun sekolah umum yang berkualitas dan memiliki keunggulan dalam pendidikan umum dan keislaman, pada jenjang pendidikan prasekolah (Tanam kanak-kanak), Sekolah Dasar(SD),

Sekolah Menengah Pertama (SMP/Mts, Sekolah Menengah Atas(SMA/SMK/MA) dan fasilitas pendukung lainnya.

2. Meningkatkan kualitas, profesionalisme, dan potensi kepemimpinan (yang mempunyai sikap mental terbuka dan toleran), serta kesejahteraan tenaga pendidik (untuk tercapainya kualitasnya dan dedikasi guru tinggi dalam proses pembelajaran).
3. Mewujudkan kualitas keberhasilan siswa dan guru serta tenaga administrasi yang memiliki kemampuan akademis, keterampilan hidup dan sosial, yang dilandasi dengan akhlakulkarimah dan mempunyai daya saing tinggi sebagai hasil proses pembelajaran di sekolah.
4. Membangun lingkungan yayasan Al-Azhar menjadi tempat pembelajaran yang dinamis kreatif-partisipatif, indah, aman, dan nyaman, serta islami dengan didukung oleh ketersediaan fasilitas yang optimal yang mampu mengembangkan ragam potensi yang dimiliki siswa.
5. Membangun Sekolah Umum yang islami, mandiri, swadana, professional, dan berketahanan tinggi.

### **3. Keadaan pendidik, peserta didik dan karyawan SMP Al-Azhar 1 Bandar Lampung**

Jumlah pendidik di SMP Al-Azhar 1 Bandar Lampung pada tahun 2018/2019 keseluruhan berjumlah 18 orang dengan status sebagai Guru Tetap Yayasan (GTY) dan Guru Tidak Tetap Yayasan(GTTY), bagian

tata usaha 1 orang, dan 1 staf perpustakaan, dan penjaga sekolah 2 orang. Sebagian besar pendidik merupakan sarjana strata 1 dibidang pendidikan dan sebagian lain merupakan lulusan Diploma 3.

Jumlah peserta didik SMP Al-Azhar 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019 seluruhnya berjumlah 221 peserta didik. Jumlah peserta didik kelas VII yaitu 85 orang yang terdiri dari 49 peserta didik laki-laki dan 36 peserta didik perempuan. Sedangkan jumlah peserta didik kelas VIII adalah 74 orang, 35 peserta didik laki-laki dan 39 peserta didik perempuan. Dikelas XI terdapat 62 peserta didik yaitu 38 peserta didik laki-laki dan 24 peserta didik perempuan

#### **4. Sarana dan prasarana pendidikan**

Sarana pendidikan di SMP Al-Azhar 1 Bandar Lampung diantaranya terdiri dari ruangan kepala sekolah, ruang guru, tata usaha, ruang laboratorium dan 9 ruang belajar.

#### **B. Deskripsi Data Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik sampling jenuh. Teknik ini digunakan karena jumlah populasi relative kecil kurang dari 30 orang.<sup>1</sup> Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan

---

<sup>1</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 157

angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik angket digunakan untuk mengetahui peran guru dalam mengembangkan asesmen, teknik wawancara digunakan untuk memperkuat data peran guru dalam mengembangkan asesmen, teknik observasi digunakan untuk mengetahui asesmen yang telah disusun oleh responden, dan dokumentasi digunakan untuk mengetahui data asesmen yang telah dibuat responden.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru dalam mengembangkan asesmen, mengetahui faktor kesulitan guru dalam mengembangkan asesmen.

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 pekan di dua sekolah yang berbeda, yaitu SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung dan SMP Al-Azhar 1 Bandar Lampung dengan jumlah sampel 2 orang responden yang merupakan guru IPA di masing-masing sekolah.

Penelitian ini dilaksanakan melalui dua tahap, yaitu :

1. Tahap persiapan
  - a. Melakukan observasi untuk mengetahui objek penelitian.
  - b. Menyusun kisi-kisi instrumen, pedoman wawancara dan lembar observasi.
  - c. Melakukan validasi instrumen dengan ahli instrumen dan ahli Bahasa.
2. Tahap pelaksanaan
  - a. Peneliti membagikan instrumen berupa angket kepada responden, melakukan wawancara, melakukan observasi terhadap asesmen yang telah dibuat responden.



- b. Peneliti menganalisis hasil dari instrumen penelitian yang telah dibagi.
- c. Peneliti menyimpulkan hasil dari instrumen penelitian yang telah dianalisis.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Muhammadiyah 3 dan SMP Al-Azhar 1 Bandar Lampung tahun ajaran 2019/2020 dengan mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mengembangkan asesmen, didapat data penelitian terdiri dari : 1. Gambaran umum penelitian, 2. Angket mengembangkan asesmen, 3. Wawancara, 4. Observasi, hasil penelitian tersebut disajikan dalam bentuk uraian dan tabel secara rinci dibawah ini :

##### **1. Gambaran Umum Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Bandar Lampung, tepatnya di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung dan SMP Al-Azhar 1 Bandar Lampung dengan jumlah sampel sebanyak 2 guru IPA.

Hasil penelitian berupa data mengenai peran guru dalam mengembangkan asesmen pada setiap indikator yang diperoleh dari angket serta informasi pendukung dari observasi dan wawancara.

##### **2. Data Hasil Angket Peran Guru Dalam Mengembangkan Asesmen**

Mengembangkan asesmen merupakan salah satu cara yang sangat penting dilakukan oleh guru untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam mengembangkan asesmen, guru tidak mengembangkan ketiga ranah asesmen autentik. Data mengembangkan asesmen yang diperoleh penulis melalui angket

yang telah diisi oleh guru IPA di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung dan SMP Al-Azhar 1 Bandar Lampung.

Adapun data guru dalam mengembangkan asesmen dapat dilihat berdasarkan aspek yang telah dibuat dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.1**  
**Hasil angket asesmen guru**  
**Dalam mengembangkan asesmen autentik**

Aspek	Sub	Kriteria				
		SL	SR	KD	JR	TP
Menentukan standar	Penilaian sesuai KD	√				
	Penilaian sesuai KI	√				
Menentukan konstruk penilaian	Membatasi Lingkup KD	√				
	Menentukan jenis instrumen	√				
Menentukan kisi-kisi	Menyusun kisi-kisi soal		√			
Menentukan kriteria mutu soal	Membuat kriteria mutu soal	√				
Rubric penilaian	Menyusun pedoman penskoran	√				
Kognitif	Menyusun kisi-kisi			√		
	Membuat soal berdasarkan kisi		√			
	Membuat instrumen	√				
	Rubric penilaian	√				
	Analisis butir soal	√				
Afektif	Menentukan kompetensi			√		
	Menentukan jenis instrumen				√	
	Rubric penilaian					√
Psikomotor	Menentukan jenis instrumen	√				
	Rubric penilaian	√				

(sumber: hasil angket guru IPA kelas VIII SMP Al-Azhar 1 Bandar Lampung)

Aspek	Sub	Kriteria				
		SL	SR	KD	JR	TP
Menentukan standar	Penilaian sesuai KD		√			
	Penilaian sesuai KI		√			
Menentukan konstruk penilaian	Membatasi Lingkup KD	√				
	Menentukan jenis instrumen	√				
Menentukan kisi-kisi	Menyusun kisi-kisi soal	√				
Menentukan kriteria mutu soal	Membuat kriteria mutu soal	√				
Rubric penilaian	Menyusun pedoman penskoran	√				
Kognitif	Menyusun kisi-kisi	√				
	Membuat soal berdasarkan kisi	√				
	Membuat instrumen	√				
	Rubric penilaian	√				
	Analisis butir soal	√				
Afektif	Menentukan kompetensi		√			
	Menentukan jenis instrumen			√		
	Rubric penilaian				√	
Psikomotor	Menentukan jenis instrumen		√			
	Rubric penilaian	√				

(sumber: hasil angket guru IPA kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung)

Hasil dari tabel 4.1 menunjukkan bahwa guru dalam mengembangkan asesmen autentik rata-rata berkriteria *selalu*. Namun ada beberapa aspek yang berkriteria *jarang* yakni dalam menentukan jenis instrumen ranah afektif dan membuat rubric penilaian, hal tersebut disebabkan karena guru merasa kesulitan dalam menyusun instrumen asesmen karena alokasi waktu dan jumlah peserta didik didalam kelas

yang belum proporsional dan harus mengamati serta menilai peserta didik satu per satu didalam kelas.

### 3. Wawancara

1. Bagaimana cara bapak/ibu menetapkan kompetensi atau aspek yang akan dinilai pada ranah afektif ?

**Jawaban :**

No	Nama Guru	Wawancara
1	Farah Eva Ristina	Biasanya saya melihat dari Kompetensi Dasar yang ada di RPP untuk melihat aspek apa yang harus diukur.
2	Agus purnomo	Saya jarang menggunakan asesmen afektif, karena harus menilai per individu

Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru IPA di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung, menunjukkan bahwa guru ipa menentukan kompetensi atau aspek yang akan dinilai dengan melihat aspek sikap yang ada di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran seperti sikap sosial, spiritual dan moral, sedangkan guru di SMP Al-Azhar 1 Bandar Lampung jarang menggunakan asesmen afektif karena merasa kesulitan untuk melaksanakan penilaian afektif seperti menilai sikap siswa yang harus di lakukan perindividu.

2. Apakah bapak/ibu menggunakan Kata Kerja Operasional pada saat membuat instrumen penilaian kognitif ? mengapa ?

**Jawaban :**

No	Nama Guru	Hasil Angket
1	Farah Eva Ristina	Tentu saja harus melihat Kata Kerja Operasional agar sesuai dengan kaidah

		penulisan soal.
2	Agus purnomo	Iya, untuk memacu pola pikir siswa, karena soal HOTS dari C3-C6 itu menuntut siswa untuk berpikir keras.

Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru IPA di Smp Muhammadiyah 3 Bandar Lampung dan SMP Al-Azhar 1 Bandar Lampung, menunjukkan bahwa guru dalam membuat instrumen penilaian kognitif tetap melihat Kata Kerja Operasional agar sesuai dengan kaidah penulisan soal seperti pokok soal harus dirumuskan secara jelas dan tegas sehingga dapat memacu siswa untuk berpikir keras.

3. Asesmen apa yang sering bapak/ibu gunakan untuk mengukur pengetahuan siswa (kognitif) ?

**Jawaban :**

No	Nama Guru	Hasil Angket
1	Farah Eva Ristina	Biasanya saya menggunakan tes tertulis, baik berupa tes uraian, jamak atau pilihan ganda.
2	Agus Purnomo	Tes tertulis dan tes lisan

Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru IPA di Smp Muhammadiyah 3 Bandar Lampung dan SMP Al-Azhar 1 Bandar Lampung, menunjukkan bahwa guru ipa biasanya menggunakan tes tertulis untuk mengukur pengetahuan siswa seperti menggunakan tes dalam bentuk uraian dan pilihan ganda juga tes lisan seperti mengajukan pertanyaan setelah pembelajaran selesai.

4. Mengapa bapak/ibu menggunakan asesmen tersebut ?

**Jawaban :**

No	Nama Guru	Hasil Angket
1	Farah Eva Ristina	Saya menggunakan tes tertulis karena lebih mudah di kerjakan dan melaksanakan lebih mudah.
2	Agus Purnomo	Karena menggunakan tes tertulis dan tes lisan pelaksanaannya lebih mudah.

Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru IPA di Smp Muhammadiyah 3 Bandar Lampung dan SMP Al-Azhar 1 Bandar Lampung, menunjukkan bahwa guru ipa menggunakan tes tertulis dan tes lisan karena lebih mudah dikerjakan oleh siswa dan pelaksanaannya juga tidak memakan waktu yang lama.

5. Asesmen apa yang bapak/ibu gunakan untuk menilai sikap siswa ?

**Jawaban :**

No	Nama Guru	Hasil Angket
1	Farah Eva Ristina	Biasanya saya menggunakan jurnal karena lebih mudah.
2	Agus purnomo	Saya jarang melakukan asesmen afektif didalam kelas.

Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru IPA di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung, menunjukkan bahwa guru ipa menggunakan jurnal untuk menilai siswa dikelas, karena jurnal lebih mudah untuk menilai sikap siswa, sedangkan di SMP Al-Azhar 1 Bandar Lampung guru jarang menggunakan menggunakan asesmen afektif.



6. Mengapa bapak/ibu menggunakan asesmen tersebut ?

**Jawaban :**

No	Nama Guru	Hasil Angket
1	Farah Eva Ristina	Karena jika harus menilai sikap siswa satu persatu, akan memakan banyak waktu, dan waktu belajar hanya akan habis untuk menilai sikap siswa saja
2	Agus purnomo	-

Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru IPA di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung, menunjukkan bahwa guru ipa menggunakan jurnal karena tidak memakan banyak waktu seperti harus melakukan penilaian diri, penilaian teman sejawat.

7. Asesmen apa yang bapak/ibu gunakan untuk menilai keterampilan siswa ?

**Jawaban :**

No	Nama Guru	Hasil Angket
1	Farah Eva Ristina	Biasanya saya menggunakan asesmen praktek, produk, dan portofolio.
2	Agus Purnomo	Biasanya saya menggunakan asesmen unjuk kerja

Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru IPA di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung dan SMP Al-Azhar 1 Bandar Lampung, menunjukkan bahwa guru menilai keterampilan siswa dengan menggunakan asesmen seperti unjuk kerja, praktek, produk, portofolio hasil pekerjaan siswa.

8. Mengapa bapak/ibu menggunakan asesmen tersebut ?

**Jawaban :**

No	Nama Guru	Hasil Angket
1	Farah Eva Ristina	Karena kurikulum yang sekarang menuntut siswa untuk menghasilkan (produk)
2	Agus Purnomo	Karena psikomotor merupakan pekerjaan yang terlihat, melakukan kegiatan, maka sesuai dengan menggunakan asesmen unjuk kerja.

Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru IPA di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung dan SMP Al-Azhar 1 Bandar Lampung, menunjukkan bahwa guru ipa menggunakan asesmen produk, praktek dan portofolio dikarenakan kurikulum 2013 menuntut siswa untuk dapat menghasilkan (produk) seperti membuat suatu karya dari hasil praktek yang dilakukan dan asesmen unjuk kerja untuk melihat proses atau kegiatan siswa saat melakukan keterampilan.

9. Bagaimana cara bapak/ibu membuat asesmen siswa? Apakah membuat sendiri atau memodifikasi dari asesmen yang sudah ada?

**Jawaban :**

No	Nama Guru	Hasil Angket
1	Farah Eva Ristina	Biasanya saya memodifikasi dari asesmen yang sudah ada, hanya menyesuaikan dengan KI dan KD materi selanjutnya
2	Agus Purnomo	Kadang saya membuat sendiri, terkadang saya memodifikasi dari asesmen yang sudah ada.

Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru IPA di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung dan SMP Al-Azhar 1 Bandar Lampung, menunjukkan bahwa guru dalam membuat asesmen biasanya memodifikasi dari asesmen yang sudah ada seperti memodifikasi dari asesmen yang digunakan sebelumnya dan mengambil dari internet.

10. Apakah bapak/ibu pernah mengikuti pelatihan pembuatan atau perencanaan asesmen ?

**Jawaban :**

No	Nama Guru	Hasil Angket
1	Farah Eva Ristina	Pernah, tapi bukan spesifik pelatihan tentang asesmen, melainkan pelatihan dalam pembuatan RPP tetapi didalamnya juga membahas tentang asesmen.
2	Agus Purnomo	Pernah, saya mengikuti pelatihan dalam pembuatan soal HOTS

Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru IPA di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung dan SMP Al-Azhar 1 Bandar Lampung, menunjukkan bahwa guru ipa pernah mengikuti pelatihan seperti pelatihan pembuatan Rencana Pelaksanaan pembelajaran dan pembuatan soal HOTS.

11. Bagaimana cara bapak/ibu menyusun kisi-kisi soal ?

No	Nama Guru	Hasil Angket
1	Farah Eva Ristina	Sesuai dengan indicator dan tujuan yang ada di RPP
2	Agus Purnomo	Saya membuat kisi-kisi berdasarkan tujuan dan indikator yang ada di RPP.

Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru IPA di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung dan SMP Al-Azhar 1 Bandar Lampung, menunjukkan bahwa guru ipa membuat kisi-kisi soal berdasarkan tujuan dan indicator yang terdapat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

12. Mengapa dalam menulis soal disesuaikan dengan kisi-kisi dan kaidah penulisan soal ?

**Jawaban :**

No	Nama Guru	Hasil Angket
1	Farah Eva Ristina	Supaya sesuai dengan RPP dan tujuan pembelajaran tercapai.
2	Agus Purnomo	Lebih memudahkan dalam pembuatan soal dan tujuan pembelajaran tercapai.

Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru IPA di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung dan SMP Al-Azhar 1 Bandar Lampung, menunjukkan bahwa guru membuat soal berdasarkan kisi-kisi dan kaidah penulisan soal agar lebih mudah dalam pembuatan soal dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

13. Seberapa pentingkah menentukan kriteria mutu soal bagi bapak/ibu ?

**Jawaban:**

No	Nama Guru	Hasil Angket
1	Farah Eva Ristina	Sangat penting, untuk menentukan soal yang baik dan dapat mengukur sejauh mana pengetahuan siswa.
2	Agus Purnomo	Penting

Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru IPA di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung dan SMP Al-Azhar 1 Bandar Lampung, menunjukkan bahwa pentingnya menentukan kriteria mutu soal seperti menentukan mana soal yang layak dan tidak layak untuk diberikan kepada siswa dan soal dapat mengukur sejauh mana pengetahuan siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

14. Apa saja yang bapak/ibu lakukan dalam melakukan analisis butir soal ?

**Jawaban :**

No	Nama Guru	Hasil Angket
1	Farah Eva Ristina	Biasanya saya melakukan analisis butir soal dengan menguji tingkat kesukaran dan uji tingkat pengecoh.
2	Agus Purnomo	Dalam melakukan analisis butir soal, saya menggunakan program yang diberikan sekolah, jadi otomatis, dan yang biasa digunakan berupa analisis tingkat pengecoh.

Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru IPA di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung dan SMP Al-Azhar 1 Bandar Lampung, menunjukkan bahwa guru melakukan analisis butir soal dengan melakukan uji tingkat kesukaran dan tingkat pengecoh serta guru sudah melakukan analisis butir soal menggunakan program seperti program analisis soal.

15. Bagaimana cara cara bapak/ibu menyusun pedoman penskoran ?

**Jawaban :**

No	Nama Guru	Hasil Angket
1	Farah Eva Ristina	Menyesuaikan dengan tujuan pembuatan soal.
2	Agus Purnomo	Rubric disusun berdasarkan tujuan dibuatnya soal.

Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru IPA di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung dan SMP Al-Azhar 1 Bandar Lampung, menunjukkan bahwa guru ipa membuat pedoman penskoran menyesuaikan dengan soal yang telah dibuat.

#### 4. Observasi/pengamatan

Hasil observasi penulis sebagaimana yang telah diteliti, dapat diketahui bahwa guru mengembangkan asesmen penilaian kurikulum 2013 yaitu asesmen autentik, seperti menetapkan konstruk penilaian dengan membatasi lingkup KD dan jenis instrumen sesuai dengan KD dan KI yang telah ditetapkan seperti ranah kognitif dan psikomotor, menentukan jenis instrumen, menyusun kisi-kisi soal, penyusunan rubric dengan menentukan penskoran dan menyusun kriteria.

Hasil pengamatan terhadap lembar asesmen yang telah dibuat oleh guru dapat disimpulkan bahwa, guru ipa dalam melaksanakan asesmen terhadap peserta didik sudah menggunakan sebagian teknik asesmen autentik meskipun belum maksimal dalam menerapkannya. Hal tersebut juga dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis dalam mengamati perencanaan asesmen autentik dalam pembelajaran ipa yang dilakukan oleh guru ipa, sebagai berikut :

Tabel 4.2

## LEMBAR OBSERVASI MENGEMBANGKAN ASESMEN

No	Indicator	Komponen penilaian	Pernyataan		Keterangan
			Ya	Tidak	
1	Menentukan jenis instrumen	a. Guru menentukan jenis instrumen ranah kognitif	√		Tugas berupa tes tertulis seperti pilihan ganda dan essay.
		b. Guru menentukan jenis instrumen ranah afektif	√		instrumen penilaian berupa jurnal.
		c. Guru menentukan jenis instrumen ranah psikomotor	√		Instrumen penilaian berupa asesmen unjuk kerja, proyek dan portofolio.
2	Menentukan kisi-kisi instrumen	a. Guru merencanakan kisi-kisi instrumen asesmen	√		Kisi-kisi instrumen sesuai KD
		b. Guru menulis soal berdasarkan kaidah penulisan soal	√		Soal sesuai dengan kaidah penulisan soal
3	Menentukan kriteria	a. Guru menentukan indicator asesmen dari instrumen asesmen yang telah direncanakan	√		Menentukan indicator sesuai KD yang telah ditentukan.
4	Penyusunan rubric penilaian	a. Guru menentukan penskoran dari instrumen asesmen yang telah direncanakan	√		Penskoran dan kriteria hanya ranah kognitif
<b>A. Kompetensi kognitif (tes tertulis, tes lisan, penugasan)</b>					
1	Tes tertulis	a. Guru memberi soal dalam bentuk tulisan	√		Guru memberikan soal sesuai dengan materi yang telah



					dipelajari.
		b. Guru memberikan penilaian tentang cara menjawab soal(menulis jawaban, memberi tanda, mewarnai atau menggambar)	√		Guru memberikan nilai dari hasil jawaban soal yang telah diberikan kepada peserta didik
No	Indicator	Komponen penilaian	Pernyataan		Keterangan
			Ya	Tidak	
		c. Guru memberikan soal dalam bentuk memilih jawaban, yaitu pilihan ganda, dua pilihan (benar-salah), menjodohkan atau sebab akibat.	√		guru memberikan soal dalam bentuk pilihan ganda.
		d. Guru memberikan soal dalam bentuk memberikan jawaban yaitu isian/melengkapi, jawaban singkat atau uraian.	√		Guru memberikan soal berupa uraian dan essay.
2	Tes lisan	a. Guru menyusun daftar pertanyaan sebagai acuan		√	Tidak
		b. Guru mengisi lembar penilaian untuk setiap pertanyaan diajukan		√	Tidak
3	Penugasan	a. Guru membuat tugas tertulis jika diperlukan		√	Tidak
<b>B. Kompetensi afektif (observasi, penilaian diri, penilaian antar teman)</b>					
1	Observasi	a. Guru melakukan pengamatan terhadap tampilan siswa selama pembelajaran berlangsung didalam kelas atau selama sikap tersebut ditampilkan	√		Guru memperhatikan sikap siswa
		b. Guru mencatat tampilan sikap peserta didik		√	Tidak
		c. Guru membandingkan sikap siswa dengan rubric penilaian		√	Tidak
2	Penilaian diri	a. Guru membuat format asesmen untuk siswa		√	Tidak
		b. Guru meminta siswa untuk melakukan penilaian diri		√	Tidak
3	Penilaian antar teman	a. Guru membuat format asesmen teman sebaya		√	Tidak

		b. Guru meminta siswa untuk menilai terhadap sikap temannya pada lembar penilaian.	√		Tidak
<b>C. Asesmen kompetensi psikomotor(asesmen unjuk kerja, asesmen proyek, asesmen prduk, asesmen portopolio)</b>					
1	Asesmen unjuk kerja	a. Guru membuat asesmen unjuk kerja siswa	√		Membuat asesmen sesuai KD
No	Indicator	Komponen penilaian	Pernyataan		Keterangan
			Ya	Tidak	
2	Asesmen proyek	a. Guru membuat asesmen perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan		√	Tidak
3	Asesmen produk	a. Guru membuat asesmen pada tahap persiapan, meliputi : asesmen kemampuan siswa dalam merencanakan, menggali dan mengembangkan gagasan, dan mendesain produk		√	Tidak
		b. Guru membuat asesmen pada tahap pembuatan produk (meliputi, asesmen kemampuan siswa dalam menyeleksi dan menggunakan bahan, alat dan teknik)		√	Tidak
		c. Guru membuat asesmen pada tahap produk yang dihasilkan siswa sesuai kriteria yang ditetapkan, misalnya berdasarkan tampilan, fungsi dan estetika.		√	Tidak
4	Asesmen portofolio	a. Guru membuat asesmen portofolio berdasarkan kriteria asesmen yang telah ditetapkan atau disepakati bersama siswa		√	Tidak

(sumber: hasil observasi guru IPA kelas VIII SMP Muhamadiyah 3 Bandar Lampung)

No	Indicator	Komponen penilaian	Pernyataan		Keterangan
			Ya	Tidak	
1	Menentukan jenis instrumen	a. Guru menentukan jenis instrumen ranah kognitif	√		Tugas berupa tes tertulis dan essay.
		b. Guru menentukan jenis instrumen ranah afektif		√	Tidak
		c. Guru menentukan jenis	√		Instrumen

		instrumen ranah psikomotor			penilaian berupa asesmen unjuk kerja, proyek dan portofolio.
2	Menentukan kisi-kisi instrumen	a. Guru merencanakan kisi-kisi instrumen asesmen	√		Kisi-kisi instrumen sesuai KD
No	Indicator	Komponen penilaian	Pernyataan		Keterangan
			Ya	Tidak	
		b. Guru menulis soal berdasarkan kaidah penulisan soal	√		Soal sesuai dengan kaidah penulisan soal
3	Menentukan kriteria	a. Guru menentukan indicator asesmen dari instrumen asesmen yang telah direncanakan	√		Menentukan indicator sesuai KD yang telah ditentukan.
4	Penyusunan rubric penilaian	a. Guru menentukan penskoran dari instrumen asesmen yang telah direncanakan	√		Penskoran pada ranah kognitif
<b>D. Kompetensi kognitif (tes tertulis, tes lisan, penugasan)</b>					
1	Tes tertulis	a. Guru memberi soal dalam bentuk tulisan	√		Guru memberikan soal sesuai dengan materi yang telah dipelajari.
		b. Guru memberikan penilaian tentang cara menjawab soal(menulis jawaban, memberi tanda, mewarnai atau menggambar)	√		Guru memberikan nilai dari hasil jawaban soal yang telah diberikan kepada peserta didik
		c. Guru memberikan soal dalam bentuk memilih jawaban, yaitu pilihan ganda, dua pilihan (benar-salah), menjodohkan atau sebab akibat.	√		guru memberikan soal dalam bentuk essay
		d. Guru memberikan soal dalam bentuk memberikan jawaban yaitu isian/melengkapi, jawaban singkat atau uraian.		√	Tidak

2	Tes lisan	a. Guru menyusun daftar pertanyaan sebagai acuan		√	Tidak
		b. Guru mengisi lembar penilaian untuk setiap pertanyaan diajukan		√	Tidak
3	Penugasan	a. Guru membuat tugas tertulis jika diperlukan		√	Tidak
No	Indicator	Komponen penilaian	Pernyataan		Keterangan
			Ya	Tidak	
<b>A. Kompetensi afektif (observasi, penilaian diri, penilaian antar teman)</b>					
1	Observasi	a. Guru melakukan pengamatan terhadap tampilan siswa selama pembelajaran berlangsung didalam kelas atau selama sikap tersebut ditampilkan	√		Guru memperhatikan sikap siswa yang menonjol dikelas
		b. Guru mencatat tampilan sikap peserta didik		√	Tidak
		c. Guru membandingkan sikap siswa dengan rubric penilaian		√	Tidak
2	Penilaian diri	a. Guru membuat format asesmen untuk siswa		√	Tidak
		b. Guru meminta siswa untuk melakukan penilaian diri		√	Tidak
3	Penilaian antar teman	a. Guru membuat format asesmen teman sebaya		√	Tidak
		b. Guru meminta siswa untuk menilai terhadap sikap temannya pada lembar penilaian.		√	Tidak
<b>B. Asesmen kompetensi psikomotor(asesmen unjuk kerja, asesmen proyek, asesmen produk, asesmen portopolio)</b>					
1	Asesmen unjuk kerja	a. Guru membuat asesmen unjuk kerja siswa	√		Membuat asesmen sesuai KD
2	Asesmen proyek	a. Guru membuat asesmen perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan		√	Tidak
3	Asesmen produk	a. Guru membuat asesmen pada tahap persiapan, meliputi :		√	Tidak

		asesmen kemampuan siswa dalam merencanakan, menggali dan mengembangkan gagasan, dan mendesain produk			
		b. Guru membuat asesmen pada tahap pembuatan produk (meliputi, asesmen kemampuan siswa dalam menyeleksi dan menggunakan bahan, alat dan teknik)		√	Tidak
No	Indicator	Komponen penilaian	Pernyataan		Keterangan
			Ya	Tidak	
		c. Guru membuat asesmen pada tahap produk yang dihasilkan siswa sesuai kriteria yang ditetapkan, misalnya berdasarkan tampilan, fungsi dan estetika.		√	Tidak
4	Asesmen portofolio	d. Guru membuat asesmen portofolio berdasarkan kriteria asesmen yang telah ditetapkan atau disepakati bersama siswa		√	Tidak

(sumber: hasil observasi gur IPA kelas VIII SMP Al-Azhar 1 Bandar Lampung)

## B. Pembahasan

Berdasarkan hasil data yang diperoleh penulis setelah melakukan penelitian di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung dan SMP Al-Azhar 1 Bandar Lampung tentang peran guru dalam mengembangkan asesmen melalui observasi, wawancara dan angket, latar belakang pendidikan guru. Dapat disimpulkan bahwa guru ipa di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung dan SMP Al-azhar 1 Bandar Lampung, ada guru yang belum mengetahui tentang asesmen autentik.

Guru dalam mengembangkan asesmen belum menerapkan asesmen autentik, karena guru belum maksimal dalam merencanakan asesmen autentik dalam tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Dalam merencanakan

asesmen guru masih mengalami beberapa kesulitan secara menyeluruh dalam tiga ranah karena guru tidak menggunakan instrumen penilaian sesuai standar penilaian kurikulum 2013.

Kesulitan merupakan suatu kondisi dimana adanya hambatan atau penghalang tercapainya suatu keinginan atau kompetensi tertentu.<sup>1</sup> Dalam membuat asesmen autentik didalam Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP) guru hanya sebatas membuat asesmen ranah kognitif dan psikomotorik, namun ada guru ipa di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung yang menyusun tiga ranah yaitu afektif, kognitif, dan psikomotorik walaupun belum secara maksimal. Guru menyebutkan kesulitan tersebut dengan beberapa faktor atau kendala dalam penyusunan RPP terutama dalam instrumen asesmen ranah afektif siswa yaitu karena terlalu rumit dan banyak aspek yang dinilai dan untuk menentukan instrumen harus memakan begitu banyak waktu dan tenaga, guru ipa masih ada yang memodifikasi asesmen yang didapatnya dari internet, kurangnya sosialisasi tentang kurikulum 2013 sehingga kurangnya pemahaman guru tentang bentuk dan teknik asesmen autentik, sehingga guru belum memiliki kompetensi yang mendukung dalam menyusun instrumen autentik.

Dalam pelaksanaan asesmen autentik di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung dan SMP Al-Azhar 1 Bandar Lampung guru hanya melaksanakan pada ranah kognitif dan psikomotor. Hal tersebut disebabkan karena guru mengalami kesulitan dalam mengamati ranah afektif karena

---

<sup>1</sup> Kunandar. *Op.Cit* h. 63

jumlah siswa yang belum proporsional dikelas, waktu KBM yang kurang, sarana prasarana yang belum memadai, kedisiplinan peserta didik sehingga guru hanya sering menggunakan asesmen unjuk kerja saja misalnya pada ranah psikomotorik.

Hal tersebut diperoleh persentase dalam mengembangkan asesmen autentik dengan persentase 84,2%. Meskipun ada beberapa teknik dan instrumen yang akan digunakan tetapi tidak dapat terlaksana selama poses pembelajaran. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor kendala dan kesulitan yang menyebabkan guru ipa tidak dapat menyusun beberapa tekik asesmen autentik selama pembelajaran.

Berikut beberapa penjelasan dalam merencanakan dan teknik yang digunakan dalam mengembangkan asesmen ranah kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai berikut :

### **1. Tahapan yang digunakan dalam mengembangkan asesmen**

#### **a. Menentukan standar**

Hasil penelitian diatas dapat disimpulkan dari hasil angket, wawancara dan observasi yang penulis lakukan dengan guru ipa di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung dan SMP Al-Azhar 1 Bandar Lampung, menunjukkan bahwa guru ipa dengan persentase yang diperoleh berkriteria *cukup* 42,5% dalam menentukan Standar Penilaian seperti menyusun instrumen asesmen autentik sesuai dengan KI dan KD terutama ranah afektif, karena terlalu banyaka aspek yang harus dinilai dan akan memakan banyak waktu. Hal tersebut di perkuat



dengan hasil observasi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran hanya membuat asesmen ranah kognitif dan psikomotorik.

**b. Menetapkan konstruk penilaian**

Hasil penelitian diatas dapat disimpulkan dari hasil angket, wawancara dan observasi yang penulis lakukan dengan guru ipa di SMP Muhmaadiyah 3 Bandar Lampung dan SMP Al-Azhar 1 Bandar Lampung, menunjukkan bahwa guru ipa dengan persentase yang diperoleh berkeriteria *tinggi sekali* 87,5% yaitu dalam menentukan konstruk penilaian seperti menentukan jenis instrumen ketiga ranah autentik yaitu ranah afektif, kognitif dan psikomotor. Berdasarkan konstruk penilaian ini akan dapat mengetahui dan menentukan jenis instrumen asesmen yang harus dikembangkan. Hal tersebut di perbuat dengan hasil observasi kepada guru yaitu instrumen yang dikembangkan hanya ranah kognitif dan psikomotor.

**c. Menentukan tugas autentik**

Hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa dari hasil angket, wawancara dan observasi yang penulis lakukan dengfan guru ipa di SMP Muhamadiyah 3 Bandar Lampung dan SMP Al-Azhar 1 Bandar Lampung, menunjukkan bahwa persentase dengan berkriteria *tinggi sekali* 90% dalam menentukan tugas autentik seperti menentukan tugas-tugas dan merencanakan kisi-kisi instrumen



penilaian. Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi bahwa instrumen guru ada kisi-kisi beserta rencana penugasan.

**d. Menentukan kriteria mutu soal**

Hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa dari hasil angket, wawancara dan observasi yang penulis lakukan dengan guru ipa di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung dan SMP Al-Azhar 1 Bandar Lampung, menunjukkan bahwa persentase yang diperoleh berkriteria tinggi sekali 95% dalam menentukan kriteria mutu soal seperti melakukan uji tingkat kesukaran, uji tingkat pengecoh. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara bahwa guru menentukan kriteria mutu soal sudah dengan menggunakan program.

**e. Rubric penilaian**

Hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa dari hasil angket, wawancara dan observasi yang penulis lakukan dengan guru ipa di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung dan SMP Al-Azhar 1 Bandar Lampung, menunjukkan bahwa persentase yang diperoleh berkriteria tinggi sekali 95% dalam penyusunan rubric penilaian seperti menentukan penskoran dan menyusun kriteria, guru merasa kesulitan karena harus membuat dalam 3 ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Kadang guru hanya membuat rubric penilaian untuk

ranah kognitif saja. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi guru menyusun rubric dan penskoran hanya ranah kognitif.

## **2. Tahapan dalam mengembangkan asesmen autentik kompetensi kognitif**

### **a. Menyusun kisi-kisi**

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru ipa menyusun kisi-kisi sebelum membuat soal. Guru biasanya menggunakan tes tertulis dan tes lisan. Hal tersebut ditunjukkan dengan skor persentase berkriteria *tinggi sekali* yaitu 90%.

### **b. Membuat soal berdasarkan kisi-kisi**

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru ipa membuat soal berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat sebelumnya. Guru menggunakan tes tertulis untuk menilai kompetensi kognitif peserta didik. Tes tertulis digunakan guru dalam ulangan harian dan ulangan dalam setiap pembelajaran. Dalam teknik tes tertulis guru memberikan soal dalam bentuk pilihan ganda, essay, dan uraian. Hal tersebut ditunjukkan dengan skor persentase berkriteria *tinggi sekali* yaitu 80%.

### **c. Membuat instrumen**

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru membuat instrumen dengan menggunakan teknik tes tertulis, tes lisan dan penugasan. Dalam pembuatan instrumen dengan teknik tes tertulis, guru membuat soal dengan menggunakan Kata Kerja Operasional ranah kognitif dan berdasarkan kaidah penulisan soal.

Dalam pembuatan instrumen guru mengalami beberapa kesulitan, karena guru ipa sudah dituntut untuk membuat soal HOTS (*Higher Order Thinking Skills*). Hal tersebut ditunjukkan dengan skor terbesar yang diperoleh berkriteria tinggi sekali yaitu 86%.

**d. Rubric penilaian**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru tidak mengalami kesulitan dalam membuat rubric penilaian seperti menentukan penskoran dan menyusun kriteria pada setiap skor. Hal tersebut ditunjukkan dengan skor yang diperoleh dengan kriteria tinggi sekali yaitu 95%.

**e. Analisis butir soal**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru melakukan analisis soal seperti uji tingkat kesukaran, uji tingkat pengecoh. Guru dalam melakukan analisis butir soal sudah menggunakan program yang disediakan oleh sekolah, jadi guru merasa tidak ada kesulitan untuk melakukan analisis butir soal. Hal ini ditunjukkan dengan skor yang diperoleh dengan kriteri tinggi sekali yaitu 95%.

Hasil pemaparan secara keseluruhan pada ranah kognitif, indicator dengan rata-rata persentase 90% guru tidak terlalu mengalami kesulitan. Setiadi meyakini bahwa guru telah mampu

menyusun asesmen ranah kognitif, namun masih ada beberapa kendala yang ditemui.<sup>2</sup>

### **3. Tahapan mengembangkan asesmen autentik kompetensi afektif**

#### **a. Menentukan kompetensi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menentukan kompetensi penilaian ranah afektif sesuai dengan Kompetensi Dasar pada RPP seperti sikap spiritual, namun guru merasa sedikit kesulitan karena kompetensi yang harus dinilai tidak hanya 1 seperti sikap, minat, nilai, moral dan konsep diri. Tidak jarang guru tidak menyusun dan melaksanakan penilaian afektif. Hal tersebut ditunjukkan dengan skor yang diperoleh dengan kriteria tinggi sekali yaitu 82,5%.

#### **b. Menentukan jenis instrumen**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru jarang menentukan jenis instrumen ranah afektif seperti penilaian diri, penilaian teman sejawat dan jurnal. Ini disebabkan guru merasa kesulitan dalam menyusun instrumen ranah afektif karena aspek yang dinilai terlalu banyak dan dalam pelaksanaannya guru juga merasa kesulitan jika harus menilai siswa satu per satu. Hal ini ditunjukkan dengan skor yang diperoleh dengan kriteri *rendah* yaitu 32,5%.

---

<sup>2</sup> Hari Setiadi, 'PELAKSANAAN PENILAIAN PADA KURIKULUM 2013 THE IMPLEMENTATION OF ASSESSMENT IN THE CURRICULUM 2013 Pendahuluan Pada Tahun Pelajaran 2014 / 2015 Telah Mulai Diberlakukan Kurikulum 2013 Di Seluruh Indonesia Yang Merupakan Pembaharuan Dan Penyempurnaan Kurikulum', *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 20.2 (2016), 166–78 <<https://doi.org/10.1057/s41269-018-0105-1>>.

### c. Rubric penilaian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru tidak membuat rubric penilaian ranah afektif seperti menentukan penskoran dan menyusun kriteria pada setiap skor. Ini karena guru jarang menyusun asesmen ranah afektif. Hal tersebut ditunjukkan dengan skor yang diperoleh dengan kriteria *rendah* yaitu 20%.

Hasil pemaparan secara keseluruhan pada ranah afektif diperoleh hasil berkategori *rendah*, terkait dengan informasi yang diperoleh dari wawancara, angket, dan observasi yang telah dilakukan. Guru mengatakan bahwa apabila guru mengajar dikelas dengan jumlah siswa yang belum proporsional berjumlah lebih dari 30 siswa, hal tersebut yang menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam pengawasan. Selain itu guru mengalami kesulitan dalam melakukan observasi siswa satu per satu, sehingga guru hanya menilai siswa yang paling menonjol saja, misalnya siswa yang sangat baik atau siswa dengan sikap tidak baik, sementara siswa yang tidak masuk kategori tersebut akan dimasukkan dalam kategori baik. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadi, Nugraha, dan Retnawati yang menunjukkan bahwa guru kesulitan dalam mengembangkan instrumen asesmen ranah afektif.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Heri Retnawati and Ariadie Chandra Nugraha, 'Vocational High School Teachers ' Difficulties in Implementing the Assessment in Curriculum 2013 in Yogyakarta Province of Indonesia', 9.1 (2016).33-48

#### **4. Tahapan mengembangkan asesmen autentik kompetensi psikomotorik**

##### **a. Menentukan jenis instrumen**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru ipa sudah menentukan jenis instrumen ranah psikomotor. Teknik yang sering digunakan untuk menilai keterampilan siswa yaitu dengan menggunakan lembar pengamatan skala penilaian. Berdasarkan hasil penelitian, guru mengatakan menggunakan teknik asesmen unjuk kerja kesulitannya sering kali merasa kurang waktu dalam melakukan penilaian dan pengamatan terhadap kinerja siswa karena jumlah siswa yang jumlahnya lebih dari 30. Guru juga menyusun instrumen asesmen proyek, asesmen produk dan portofolio, tapi dalam pelaksanaannya guru jarang menggunakan asesmen tersebut karena memerlukan waktu yang banyak sehingga kurang efisien untuk mengetahui secara cepat aspek kompetensi keterampilan yang dimiliki oleh siswa. Hal tersebut ditunjukkan dengan skor yang diperoleh dengan kriteria tinggi yaitu 72,5%.

##### **b. Rubric penilaian**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru tidak mengalami kesulitan dalam menyusun rubric penilain seperti menentukan skor dan kriteria penilain. Hal tersebut ditunjukkan dengan skor yang diperoleh dengan kriteria tinggi sekali yaitu 95%.

Hasil pemaparan keseluruhan kompetensi ranah psikomotor guru tidak mengalami dalam penyusunan instrumen, tetapi guru mengalami kesulitan dalam melaksanakan asesmen ranah psikomotor terutama untuk bentuk penilaian produk, portofolio dan proyek. Faktor penyebabnya antara lain :

- a. Alokasi waktu yang kurang
- b. Jumlah siswa yang banyak perkelasnya sehingga guru hanya memberikan nilai seragam pada semua siswa.
- c. Sarana dan prasarana serta keterbatasan alat dan bahan untuk melaksanakan praktikum juga menjadi hambatan saat melaksanakan penilaian ranah psikomotor.

Hasil ini didukung oleh hasil penelitian Sari, Rosyidatun, dan Nengsih dalam melaksanakan guru masih mengalami kesulitan dalam mengatur alokasi waktu terutama pada ranah afektif dan psikomotor, karena pelaksanaan penilaian kompetensi siswa dilaksanakan secara bersamaan dengan proses pembelajaran, sedangkan alokasi Kegiatan Belajar Mengajar untuk menjelaskan materi saja masih kurang, hal tersebut menjadi hambatan bagi guru.<sup>4</sup>

Keseluruhan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa guru ipa sudah menyusun asesmen autentik meski dalam penyusunan dan pelaksanaan asesmen belum maksimal, karena didalam instrumen penilaian yang terdapat dalam RPP belum mencapai ketiga ranah autentik yaitu kognitif, afektif dan psikomotor,

---

<sup>4</sup> Ella Nurlela Sari and others, 'Profil Penilaian Otentik Pada Konsep Biologi Di Sma Negeri Kota Tangerang Selatan ', 1.1 (2015), 26–41.

meskipun ada beberapa guru yang sudah menyusun instrumen asesmen autentik dalam tiga ranah namun belum disusun dan dilaksanakan secara maksimal oleh guru ipa di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung dan SMP Al-Azhar 1 Bandar Lampung. Belum maksimalnya dalam menyusun dan melaksanakan instrumen asesmen dalam tiga ranah disebabkan oleh beberapa kesulitan atau kendala yang di alami guru di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung dan SMP Al-Azhar 1 Bandar Lampung.

Kesulitan dalam menyusun instrumen asesmen dalam tiga ranah disebabkan oleh terlalu rumit dan banyaknya poin-poin yang dinilai sehingga harus banyak memakan waktu dan tenaga, guru terbiasa belum membuat instrumen asesmen sendiri melainkan memodifikasi asesmen yang didapat dari internet, kurangnya sosialisasi disekolah tentang kurikulum 2013 sehingga guru kurang mengikuti pelatihan dan kurangnya pemahaman mengenai bentuk dan teknik asesmen autentik, sehingga guru tidak memiliki kompetensi yang mendukung dalam menyusun asesmen autentik.

Kesulitan dalam menyusun instrumen asesmen autentik yaitu pada ranah afektif karena banyak aspek yang harus di ukur, dan guru beranggapan bahwa untuk sikap siswa pada mata pelajaran ipa tidak harus spesifik dinilai, tidak seperti mata pelajaran lain. Hal tersebut yang membuat guru jarang menyusun instrumen asesmen afektif.

Meskipun guru ipa memiliki beberapa kesulitan atau hambatan dalam menyusun dan melaksanakan asesmen autentik, guru ipa yang professional semestinya tetap berusaha dan tetap mau belajar dalam menyusun dan



melaksanakan asesmen autentik kurikulum 2013 terhadap siswa secara maksimal, agar tidak ada kesenjangan antara perencanaan dan pelaksanaan asesmen autentik yang dilakukan guru dengan perencanaan dan pelaksanaan yang idealnya sudah ditetapkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan republic Indonesia yaitu asesmen autentik harus mencakup tiga ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Dengan demikian guru dengan mudah menilai siswa baik selama proses pembelajaran maupun diakhir pembelajaran.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam mengembangkan asesmen SMP di Bandar Lampung sebagai berikut :

1. Guru mengembangkan asesmen autentik pada ranah kognitif seperti menggunakan teknik tes tertulis, tes lisan dan penugasan dengan kriteria 86%, dan ranah psikomotor seperti menggunakan teknik asesmen unjuk kerja, portofolio, asesmen produk, asesmen proyek dengan kriteria 72,5%.
2. Dalam mengembangkan asesmen autentik terdapat beberapa kesulitan yang dialami oleh guru ipa yaitu dalam menentukan jenis instrumen ranah afektif berkriteria rendah 32,5%.

#### **B. Saran**

Saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan guru IPA dapat melaksanakan semua teknik yang ada dalam penilaian autentik terhadap peserta didik agar dalam menilai peserta didik mendapat hasil yang leboh maksimal.
2. Bagi peserta didik diharapkan selama proses pembelajaran dapat menciptakan suasana yang kondusif sehingga penilaian yang dilakukan dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal dan materi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Ria, 'Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus' (UIN Raden Intan Lampung, 2017)
- B. Jonhson, Elaian, *Contextual Teaching & Learning* (Bandung: MLC, 2008)
- Basuki, Ismet, *Asesmen Pembelajaran*, ed. by Nita Nur Muliawati (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016)
- Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintidik Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Gava Media, 2014)
- Hamdayana, Jumanta, *Metodologi Pengajaran*, ed. by suryani, Cet. 1 (Jakarta: Bumi Aksara, 2016)
- Herlianti, Yanti, *Pembelajaran Tematik*, Cet.1 (Jakarta: UIN Press, 2015)
- Hidayat, Sholeh, *Pengembangan Guru Profesional*, cet. 1 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017)
- Hosnan, M, *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21, Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*, cet. 1 (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014)
- Imas Basuki, Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013* (Surabaya: Kata Pena, 2014)
- Majid, Abdul, *Penilaian Autentik, Proses Dan Hasil Belajar*, ed. by Adriyani Kamsyach (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015)
- 'PERANAN GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS Oleh: Nurhalisah \*', 13.2 (2010), 192–210
- Purwanto, Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, 1st edn (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014)
- Retnawati, Heri, and Ariadie Chandra Nugraha, 'Vocational High School Teachers ' Difficulties in Implementing the Assessment in Curriculum 2013 in Yogyakarta Province of Indonesia', 9.1 (2016)
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, Ed. 2, Cet (Jakarta: Rajawali Pers, 2014)
- Sari, Ella Nurlela, Eny Supriyati Rosyidatun, Nengsih Juanengsih, and Prodi Pendidikan Biologi, 'Profil Penilaian Otentik Pada Konsep Biologi Di Sma

Negeri Kota Tangerang Selatan (', 1.1 (2015), 26–41

Setiadi, Hari, 'PELAKSANAAN PENILAIAN PADA KURIKULUM 2013 THE IMPLEMENTATION OF ASSESSMENT IN THE CURRICULUM 2013 Pendahuluan Pada Tahun Pelajaran 2014 / 2015 Telah Mulai Diberlakukan Kurikulum 2013 Di Selu- Ruh Indonesia Yang Merupakan Pembaharu- an Dan Penyempurnaan Ku', *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 20.2 (2016), 166–78 <<https://doi.org/10.1057/s41269-018-0105-1>>

Sudhendro Herry, Daryanto, *Wacana Bagi Guru SD Siap Menyongsong Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Gava Media, 2014)

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016)

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016)

sunarti, Selly Rahmawati, *Penilaian Dalam Kurikulum 2013*, ed. by Maya (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2014)

Takdir Ilahi, Muhammad, *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*, ed. by Rose Kusumaning Ratri, Cet. 3 (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016)

Tohir, M.ainin, *Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, cet. 4 (Malang: Misykat Indonesia, 2017)